

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMA DARUL KAROMAH KELURAHAN
MANDARANREJO, KECAMATAN PANGGUNGREJO KOTA PASURUAN**

TESIS

Oleh:

AL AMIN NUR ROFIO
NIM. 16771030



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMA DARUL KAROMAH KELURAHAN
MANDARANREJO, KECAMATAN PANGGUNGREJO KOTA PASURUAN**

TESIS

Oleh:

AL AMIN NUR ROFIO
NIM. 16771030

Dosen Pembimbing:

Dr. Mhammad Amin Nur, M.A

NIP. 19521110 198303 1 004

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah . M.Pd I

NIP. 19760616 200501 1 005



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMA DARUL
KAROMAH KELURAHAN MANDARANREJO, KECAMATAN
PANGGUNGREJO KOTA PASURUAN**

TESIS

Diajukan Kepada:

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Magister Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

AL AMIN NUR ROFIQ
NIM. 16771030

Pembimbing I



Pembimbing II



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd I
NIP. 19750123 2003121 1 003 NIP. 19760616 200501 1 005

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMA Darul Karomah Kelurahan Mandaranrejo, Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang,
Pembimbing I



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19750123 2003121 1 003

Malang,
Pembimbing II



Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd I
NIP. 19760616 200501 1 005

Malang,
Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, S.Ag, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMA Darul Karomah Kelurahan Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan** telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Pada Tanggal 30 Juli 2020

Dewan Penguji,



Dr. Hj. Sulalah M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Penguji Utama



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016

Ketua Penguji



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.
NIP. 19750123 200312 1 003

Pembimbing I (Penguji)



Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd I
NIP. 19760616 200501 1 005

Pembimbing II (Sekretaris)

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana,
DIN Maulana Malik Ibrahim Malang,



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Al-Amin Nur Rofiq
Tempat/Tgl Lahir : Pamekasan, 10 April 1993
NIM : 16771030
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Mandaranrejo, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan
Judul Proposal : Implementasi Pendidikan karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMA Darul Karomah Kelurahan Mandaranrejo, Kecamatan Panggungrejo, Kota Pasuruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 22 April 2020

Hormat Saya,



Al Amin Nur Rofiq
NIM. 16771030

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya setelah kesusahan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

. - الإمام الغزالي -

“Belum pernah aku berurusan dengan sesuatu yang lebih sulit daripada jiwaku sendiri,
yang terkadang membantuku, dan terkadang menentangku”

- Imam Al-Ghazali -

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk Kedua Orang tua saya terkasih dan tercinta, **H. Mustain Hamid** dan **Hj. Laila Nur Habiba** yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik dan membimbing, serta mengiringi perjuangan ini dengan nasehat, do'a dan restunya.....

Selanjutnya, saya persembahkan juga untuk Istri dan anak tercinta, **Lailatus Sya'diyah** dan **Sulthan Al Malikul Mufti** serta segenap keluarga besar yang tentu tidak bisa saya sebutkan satu persatu serta semua orang yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini.

ABSTRAK

Al Amin Nur Rofiq. 2020. *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMA Darul Karomah Kelurahan Mandaranrejo, Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan”* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. Muhammad Amin Nur, M.A. Pembimbing (2) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd I

Kata Kunci: “Implementasi Pendidikan Karakter, Kepedulian Sosial”.

Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Sebagaimana tercantum dalam menuju Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025, yaitu “terwujudnya karakter bangsa yang Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks. Oleh karena itu peran sekolah sangat penting sekali dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan baik intra maupun ekstra. SMA Darul Karomah mengupayakan Pendidikan karakter proses kegiatan tersebut penekanannya agar siswa terbentuk karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial.

Tujuan penelitian (1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Darul Karomah Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Darul Karomah Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan (3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pendidikan Karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Darul Karomah Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di SMA Darul Karomah Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. Objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Darul Karomah Kelurahan Mandaranrejo, Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. Sedangkan subjek penelitian ini adalah ketua yayasan, kepala sekolah, guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh keabsahan data digunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini adalah; *Pertama*, Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa. (1) Proses pengetahuan moral melalui: Melalui mata pelajaran PAI, sosiologi dan PKN. (2) Proses perasaan moral melalui kegiatan: Bentuk pendidikan karakter sosial di sekolah antara lain.

Kegiatan harian: Sebelum masuk sekolah anak diwajibkan untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada dewan guru, membacakan dalam beribadah, terciptanya sikap sosial siswa yang sangat tinggi seperti tercermin dalam kegiatan tolong menolong, gotong royong dalam hal apapun. surah yasin bersama dan doa sebelum belajar, kegiatan bersih-bersih setiap pagi sesuai dengan jadwal. Kegiatan mingguan: istigasah dan doa bersama kegiatan bulanan, santunan kepada siswa wali murid dan masyarakat yang tidak mampu dan berpartisipasi kepada masyarakat jika ada musibah. (3) Tindakan moral antara lain: Terciptanya akhlak baik kepada guru maupun kepada sesama seperti sifat (senyum, salam, sapa, sopan & santun) terbentuknya sikap istiqomah siswa. *Kedua*, strategi atau langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial Siswa, (1) Melalui kurikulum: memadukan kurikulum sekolah dan pesantren yang lebih menekankan pada hubungan kepada Allah dan manusia, Dengan menjadikan pendidikan karakter sosial di silabus (yang sudah tercover di KI atau kompetensi inti), dengan merumuskan atau menjadikan RPP di KI-2 sebagai pedoman dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sosial (dengan memasukkan nilai karakter di setiap langkah-langkah pembelajaran). (2) melalui pembelajaran: di kelas antara lain: Perencanaan seperti dimuat di silabus dan RPP dan pelajaran pendidikan agama islam (PAI) seperti di ajarkan pentingnya hubungan kepada manusia seperti gotong royong dan lain-lain, Pelaksanaan dilakukan ketika pembelajaran guru memberikan contoh nyata dikelas seperti guru membentuk kelompok kecil. Luar kelas: Evaluasi dilakukan setiap minggu dengan tujuan memberikan penialain. Ekstra kulikuler: seperti kegiatan shalat duha dan pembacaan waqiah dan istiqasah setiap minggu. Penerapan Tatib: siswa harus datang tepat waktu ke sekolah, harus memakai pakaian lengkap dan rapi, selalau menerapkan 5-S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), harus sopan kepada guru-guru disekolah. (3) Melalui Pembiasaan: Kegiatan harian: menyapu kelas sesuai dengan jadwal (kelompok), Berdoa sebelum pembelajaran dan Bersalaman kepada guru ketika masuk kelas, shalat dhuha dan pembacaan yasin bersama, Kegiatan mingguan: Setiap hari jum'at disini ada kegiatan bersih-bersih bersama warga kelurahan, menghadiri kegiatan kemasyarakatan seperti ta'ziah, kebiasaan musyawarah kelas setiap minggu. Kegiatan bulanan. Kegiatan: gotong royong dan sabtu bersih bersama warga. *Ketiga*, Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa yaitu (1) Sikap: Terciptanya sikap yang baik, selalu menyapa mengucapkan salam, bersalaman, bersikap sopan santun dan menghormati orang lain. (2) Prilaku: Terciptanya akhlakul karimah baik kepada kedua orang tua, guru, teman dan masyarakat serta terciptanya sikap sosial dengan warga masyarakat seperti, bersih-bersih kelurahan, gotong royong & sikap empati siswa ketika ada ta'ziah.

ABSTRACT

Al Amin Nur Rofiq. 2020. "Implementation of Character Education in Improving Student Social Awareness at Darul Karomah High School, Mandaranrejo Village, Panggungrejo District, Pasuruan City" Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor

(1) Dr. Muhammad Amin Nur, M.A. Supervisor (2) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd I

Keywords: "Implementation of Character Education, Social Concern".

Moral decadence has been rampant in the world of education so that it has become a blurry portrait in the world of education. The situation and condition of the nation's character which is currently concerning has prompted the government to take the initiative to prioritize the development of the nation's character. As stated in the National Long-Term Development Plan for 2005-2025, namely "the realization of a nation's character that is tough, competitive, has noble character, and is moral based on Pancasila, which is characterized by the character and behavior of humans and Indonesian people who are diverse, faithful and devoted to God. who is almighty, virtuous, tolerant, mutual cooperation, patriotic spirit, dynamic development, and science and technology oriented. Therefore, the role of the school is very important in shaping the character of students. Through both intra and extra activities. SMA Darul Karomah strives for character education, the process of which is emphasized so that students form character in increasing social awareness.

The research objectives (1) To describe and analyze the implementation of character education in increasing students' social awareness in SMA Darul Karomah Mandaranrejo, Panggungrejo District, Pasuruan City (2) To describe and analyze character education strategies in increasing students' social awareness at Darul Karomah Mandaranrejo High School, Panggungrejo District, Pasuruan City. (3) To describe and analyze Character Education in increasing students' social awareness at SMA Darul Karomah Mandaranrejo, Panggungrejo District, Pasuruan City.

This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The research was conducted in SMA Darul Karomah Mandaranrejo, Panggungrejo District, Pasuruan City.

The object of this research is the implementation of character education education in increasing the social awareness of students in SMA Darul Karomah, Mandaranrejo Village, Panggungrejo District, Pasuruan City. while the subjects of this study were the chairman of the foundation, principals, teachers and students. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation to obtain the validity of the data using source triangulation, technical triangulation, and time triangulation.

The results of this study are; First, the implementation of character education in increasing students' social awareness. (1) The process of moral knowledge through: Through PAI, sociology and PKN subjects. (2) The process of moral feelings through activities: Forms of social character education in schools, among others. Daily activities: Before entering school, children are required to greet and shake hands with the teacher council, read in worship, create a very high social attitude for students as reflected in mutual assistance activities, mutual cooperation in any case. Surah Yasin together and prayers before studying, activities cleaning every morning according to schedule.

Weekly activities: istigasah and prayer together monthly activities, compensation to students, parents and the community who cannot afford and participates in the community if there is a disaster. (3) Moral actions include: The creation of good morals to the teacher and to others such as traits (smiles, greetings, greetings, courtesy & manners) the formation of students' istiqomah attitudes. Second, the strategy or steps for implementing character education in increasing students' social awareness, (1) Through the curriculum: combining school and Islamic boarding school curricula which emphasize the relationship to God and humans, By making social character education in the syllabus (which has been covered in KI or core competencies), by formulating or making lesson plans in KI-2 as a guide in implementing social character education (by incorporating character values in each learning step). (2) through learning: in class, among others: Planning such as the syllabus and lesson plans and Islamic religious education (PAI) lessons such as being taught the importance of relationships to humans such as mutual cooperation and others, Implementation is carried out when teacher learning provides real examples in class such as the teacher forming small groups. Outside the classroom: Evaluation is carried out every week with the aim of providing an assessment. Extra-curricular activities: such as Duha prayer activities and weekly waqiah and istiqasah readings.

Implementation of the Rules: students must arrive on time to school, must wear complete and neat clothes, always apply the 5-S (smile, greeting, greeting, polite and courteous), must be polite to teachers at school. (3) Through Habituation: Daily activities: sweeping the class according to the schedule (group), Praying before learning and shaking hands with the teacher when entering class, praying dhuha and reading yasin together, Weekly activities: Every Friday here there are cleaning activities together with village residents, attending community activities such as ta'ziah, the habit of weekly class meetings. Monthly activities. Activities: gotong royong and clean Saturdays with residents. Third, the implications of character education in increasing student awareness are (1) Attitude: Creating a good attitude, always greeting, greeting, shaking hands, being polite and respecting others. (2) Behavior: The creation of good morals to parents, teachers, friends and the community as well as the creation of social attitudes with community members such as cleaning the village, mutual cooperation & student empathy when there is ta'ziah.

نبذة مختصرة

الامين نور روفيق. 2020. "تنفيذ تعليم الشخصية في تحسين الوعي الاجتماعي للطلاب في مدرسة دار الكرامة الثانوية ، قرية ماندانانريجو ، منطقة بانجونجريجو ، مدينة باسوروان" ، ماجستير في برنامج دراسة التربية الإسلامية ، الجامعة الإسلامية بالدراسات العليا مولانا مالك إبراهيم مالانج ، مشرف

(1) د. محمد أمين نور ، ماجستير مشرف (2) د. عبدالملك كريم أمر الله، ماجستير مشرف

الكلمات المفتاحية: "تنفيذ تعليم الشخصية ، الاهتمام الاجتماعي".

لقد انتشر الانحطاط الأخلاقي في عالم التعليم حتى أصبح صورة ضبابية في عالم التعليم. دفعت حالة وحالة شخصية الأمة التي تثير القلق حاليًا الحكومة إلى اتخاذ زمام المبادرة لإعطاء الأولوية لتطوير شخصية الأمة. كما ورد في خطة التنمية الوطنية طويلة المدى ٥٢٠٢، أي "تحقيق شخصية أمة تتسم بالقوة والتنافسية والشخصية النبيلة -للعوام ٥٢٠٢ والأخلاقية المبنية على البانكاسيلا التي تتميز بشخصية وسلوك البشر. والشعب الإندونيسي المتنوع ، المخلص والمخلص لله. التقدير ، الفاضل ، المتسامح ، التعاون المتبادل ، الروح الوطنية ، التطور الديناميكي ، العلم والتكنولوجيا الموجهة. لذلك ، فإن دور المدرسة مهم جدًا في تشكيل شخصية الطلاب. من خلال كل من الأنشطة الداخلية والإضافية. تسعى مدرسة دار الكرامة الثانوية جاهدة لتعليم الشخصية ، حيث يتم التأكيد على العملية بحيث يشكل الطلاب شخصية في زيادة الوعي الاجتماعي.

أهداف البحث (١) لوصف وتحليل تنفيذ تعليم الشخصية في زيادة الوعي الاجتماعي للطلاب في مدرسة دار الكرامة الثانوية (٢) لوصف وتحليل استراتيجيات تعليم الشخصية في زيادة الوعي الاجتماعي للطلاب في مدرسة دار الكرامة الثانوية (٣) لوصف وتحليل تعليم الشخصية في زيادة الوعي الاجتماعي لطلاب مدرسة دار الكرامة الثانوية

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع بحث دراسة الحالة. تم إجراء البحث في ثانوية دار الكرامة. الهدف من هذا البحث هو تنفيذ التربية الشخصية في زيادة الوعي الاجتماعي لطلاب مدرسة دار الكرامة الثانوية. وكان موضوع هذه الدراسة رئيس المؤسسة ومديريها ومدرستها وطلابها. تم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظة والتوثيق للحصول على صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر ، والتثليث الفني ، والتثليث الزمني.

نتائج هذه الدراسة هي: أولاً ، تطبيق التربية الشخصية في زيادة الوعي الاجتماعي لدى الطلاب. (١) عملية المعرفة الأخلاقية من خلال: من خلال مواد التربية الدينية الإسلامية وعلم الاجتماع والتربية المدنية. (٢) عملية المشاعر الأخلاقية من خلال الأنشطة: أشكال التربية الشخصية الاجتماعية في المدارس وغيرها. الأنشطة اليومية: قبل دخول المدرسة ، يُطلب من الأطفال التحية والمصافحة مع مجلس المعلمين ، والقراءة في العبادة ، وخلق موقف اجتماعي عالٍ للغاية للطلاب كما ينعكس في أنشطة المساعدة المتبادلة والتعاون المتبادل في أي حال. سورة ياسين معًا والصلاة قبل الدراسة ، أنشطة التنظيف كل صباح حسب الجدول الزمني.

الأنشطة الأسبوعية: أنشطة الاستيقاظ والصلاة معًا الشهرية ، وتعويض الطلاب وأولياء الأمور والمجتمع الذين لا يستطيعون تحمل نفقات المجتمع والمشاركة فيه في حالة وقوع كارثة. (٣) وتشمل الأفعال الأخلاقية: خلق الأخلاق الحميدة للمعلم وللآخرين مثل الصفات (الابتسامات ، التحية ، التحية ، المجاملة والأخلاق) تكوين مواقف الاستقامة لدى الطلاب. ثانيًا ، استراتيجية أو خطوات تنفيذ تعليم الشخصية في زيادة الوعي الاجتماعي لدى الطلاب ، (١) من خلال المناهج الدراسية: الجمع بين المناهج المدرسية والمدرسة الداخلية الإسلامية التي تؤكد العلاقة بين الله والبشر ، من خلال جعل تعليم الشخصية الاجتماعية في المنهج الدراسي (الذي تم تغطيتها في جوهر الكفاءة) ، من خلال صياغة أو وضع خطط تنفيذ التعلم في الكفاءات الأساسية كمبادئ توجيهية في تنفيذ تعليم الشخصية الاجتماعية (من خلال دمج قيم الشخصية في كل خطوة تعلم).

(٢) من خلال التعلم: في الفصل ، من بين أمور أخرى: التخطيط مثل المناهج وخطط الدروس ودروس التربية الدينية الإسلامية (التربية الإسلامية) مثل تعليم أهمية العلاقات مع البشر مثل المساعدة وغيرها ، ويتم التنفيذ عندما يقدم تعلم المعلم أمثلة حقيقية في الفصل مثل تكوين المعلم لمجموعات صغيرة. خارج حجرة الدراسة: يتم إجراء التقييم كل أسبوع بهدف تقديم تقييم. الأنشطة اللاصفية: كأنشطة صلاة الضحى وقراءات الواقعية والاستقصاء الأسبوعية. تنفيذ القواعد: يجب أن يصل الطلاب في الوقت المحدد إلى المدرسة ، ويجب أن (ابتسامات ، تحية ، تحية ، مهذبة ومهذبة) يرتدوا ملابس كاملة وأنيقة ، وأن يطبقوا دائمًا 5- ، يجب أن يكون مهذبًا مع المعلمين في المدرسة. (٣) من خلال التعود: الأنشطة اليومية: كنس الفصل حسب الجدول (المجموعة) ، الصلاة قبل التعلم ومصافحة المعلم عند دخول الفصل ، وصلاة الضحى وقراءة ياسين معًا ، الأنشطة الأسبوعية: كل يوم جمعة هناك أنشطة تنظيف جنبًا إلى جنب مع سكان القرية ، وحضور الأنشطة المجتمعية مثل التعزية ، وعادة ما تكون الاجتماعات الصفية الأسبوعية. الأنشطة الشهرية. الأنشطة: مساعدة وتنظيف السبب مع السكان. ثالثًا ، تداعيات تعليم الشخصية في زيادة وعي الطلاب هي: (١) الموقف: خلق موقف جيد ، التحية دائمًا ، التحية ، المصافحة ، الأدب واحترام الآخرين. (٢) السلوك: خلق الأخلاق الحميدة للآباء والمعلمين والأصدقاء والمجتمع وكذلك خلق مواقف اجتماعية مع أفراد المجتمع مثل تنظيف القرية والتعاون المتبادل وتعاطف الطلاب عند وجود تعزية

KATA PENGANTAR

Puji Syukur *Allhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga penelitian ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMA Darul Karomah Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. *Shalawat* dan *Salam* senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Penyelesaian penelitian ini telah melibatkan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti, oleh karena itu pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* khususnya kepada:

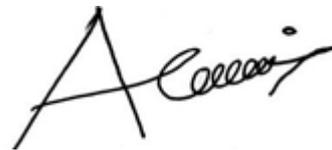
1. Rektor UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Mohammd Asrori, M.Ag dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A. selaku Ketua dan sekretaris Program Studi S2 MPAI atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu
4. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A. dan Bapak Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd I selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik
5. KH. Musta'in sebagai Ketua Yayasan dan Pengasuh pondok Pesantren Darul Karomah Mandaranrejo Panggungrejo Kota Pasuruan, dan Gus Aan Aminullah,S.Pd I Selaku Kepala Sekolah SMA Darul Karomah Pasuruan
6. Kepada segenap ustad dan santri yang telah memberikan data-data informasi dan bantuan kepada peneliti
7. Seluruh dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan

motivasi, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini yang tidak dapat kami sebut satu persatu

8. Guru-guruku, teman, sahabat, serta sanak famili yang telah banyak memberikan dukungan dan do'a
9. Sahabat mahasiswa MPAAI yang telah berjuang secara bersama-sama selama dua tahun di kelas C. Keceriaan, canda tawa, motivasi, dan pengalaman bersama kalian tak akan pernah peneliti lupakan
10. Almamaterku tercinta IAIN Madura serta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti sendiri menyadari kekurang sempurnaan penulisan tesis ini. Oleh karena itu, peneliti masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun, untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 13 Agustus 2020
Penulis,



Al Amin Nur Rofiq
NIM. 16771030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas	10
F. Definisi Istilah... ..	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Implementasi Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Implementasi	14
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	26
B. Strategi Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Strategi	44
2. Stategi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	47
3. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter.....	54
C. Implikasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial	
1. Pengertian Kepedulian Sosial.....	56
2. Indikator Kepedulian Sosial.....	59
D. Kerangka Berfikir	65
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	66
B. Kehadiran Peneliti	68
C. Lokasi Penelitian	70
D. Sumber Data	72
E. Prosedur Pengumpulan Data	72
F. Analisis Data	75
G. Pengecekan Keabsahan Data	78
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	80

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Paparan Data di SMA Darul Karomah

1. Gambaran Umum SMA Darul Karomah	
a. Profil Pondok Pesantren	83
b. Visi, Misi dan Tujuan.....	84
2. Paparan Data SMA Darul Karomah	
a. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa	
1) Proses Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah	86
2) Proses Penanaman pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah	89
3) Proses Tindakan Karakter di SMA Darul Karomah	91
b. Strategi atau langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial Siswa di SMA Darul Karomah	
1) Strategi pendidikan pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui kurikulum	94
2) Strategi pendidikan pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui Pembelajaran	96
3) Strategi pendidikan pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui Pembiasaan.....	99

- c. Implikasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial Siswa di SMA Darul Karomah
 - 1) Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah Terhadap Sikap 101
 - 2) Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah Terhadap Prilaku..... 104
 - 3) Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah Terhadap Keterampilan 106

B. Temuan Penelitian SMA Darul Karomah

- 1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa
 - a. Proses Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah..... 107
 - b. Proses Penanaman pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah 108
 - c. Proses Tindakan Karakter di SMA Darul Karomah..... 109
- 2. Strategi atau langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial Siswa di SMA Darul Karomah
 - a. Strategi pendidikan pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui kurikulum..... 109
 - b. Strategi pendidikan pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui Pembelajaran..... 110
 - c. Strategi pendidikan pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui Pembiasaan 111
- 3. Implikasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial Siswa di SMA Darul Karomah
 - a. Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah Terhadap Sikap..... 112
 - b. Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah Terhadap Prilaku. 112

C. Analisis Data 113

BAB V PEMBAHASAN

- A. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa 117
- B. Strategi atau langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial Siswa di SMA Darul Karomah 125
- C. Implikasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial Siswa di SMA Darul Karomah 130

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan134
B. Saran..... 137

DAFTAR PUSTAKA 138

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

1.1 Orisinalitas penelitian sebelumnya.....	15
2.1 Komponen karakter menurut Thomas Lickona.....	29
2.2 Kerangka berfikir	87
3.1 Verifikasi data	103
3.2 Analisis data lintas kasus	104
4.1 Struktur SMA Darul Karomah	139
5.1 Temuan kasus di SMA Darul Karomah	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar, maraknya perkelahian antar pelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, banyaknya begal motor yang diperankan oleh siswa, cabe-cabean, perpisahan sekolah dengan baju bikini, dan berbagai peran negatif lainnya. Melihat hal tersebut, banyak dari kalangan yang menilai bahwa saat ini bangsa Indonesia dalam kondisi sakit yang membutuhkan penanganan dan pengobatan secara tepat melalui pemberian pendidikan karakter di semua tingkatan Pendidikan.¹

Ada alasan yang sangat mendasar mengapa semua ini terjadi di Indonesia. Karakter bangsa yang lemah, karakter bangsa yang tidak kokoh dalam mempertahankan prinsip kebenaran yang hakiki. Jangan-jangan nilai kebenaran yang hakiki sekalipun tak dimiliki bangsa ini. Padahal, bangsa yang maju adalah bangsa berkarakter dengan masyarakat yang berkarakter kuat. Karakter dan kepribadian yang kuat ditunjukkan melalui sikap tertib aturan, mandiri, menghormati orang lain, perhatian dan kasih sayang, bertanggungjawab, adil, berperan sebagai warga negara yang baik,

Situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan

¹Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan karakter", (Jurnal Pendidikan Karakter), (April 2015), hlm. 90

pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa di jadikan arus utama pembangunan nasional. Mengenai hal ini secara konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025, yaitu “ terwujudnya karakter bangsa yang Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat indonesia yang beragam, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa potriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks.²

Pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Menurut Dinn Wahyudin, pendidikan adalah *humanisasi* (upaya memanusiaikan manusia) yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya.

Istilah karakter (character) atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan watak, adalah sifat-sifat hakiki seseorang atau suatu kelompok atau bangsa yang sangat menonjol sehingga dapat dikenali dalam berbagai situasi atau merupakan trade mark orang tersebut. Lickona merujuk pada konsep good character yang dikemukakan oleh Aristoteles “... the life of right conduct-right conduct in relation to other persons and in relation to one self” (karakter dapat dimaknai sebagai kehidupan berperilaku baik/penuh

²Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.

kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan YME, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri).

Secara sederhana pengertian Pendidikan Karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesame, lingkungan maupun bangsa sehingga menjadi insan kamil.³

Menurut Kevin Karen, Asmani dan Priyambodo pendidikan karakter ialah suatu habit, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan *communities of character* atau “komunitas masyarakat yang bisa membentuk karakter”.⁴ Oleh karena itu peran sekolah sangat penting sekali dalam membentuk karakter siswa. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, habituasi, kegiatan ekstra-kurikuler, dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya.

Salah satu cara pengembangan pendidikan karakter yang dapat dilakukan di lingkungan pendidikan formal adalah dengan mengembangkan ekstrakurikuler dengan penguatan pendidikan karakter (PKK). Seperti kegiatan yang telah di lakukan oleh SMK Muhammadiyah Aimas pengembangan karakter dikemas dengan kegiatan ekstra kulikuler “*Hisbul*

³Bambang suryadi, “solusi mengatasi krisis moral bangsa” (Jurnal Pendidikan karakter), (Juli – Desember 2015), hlm. 77

⁴ Endang Komara, *Penguatan Pendidikan Karakter, Jurnal Sipatahoenan: South-East Asian Journal For Youth, Sports & Health Education*, Volume 4 (1), April 2018. Hlm. 19

Wathan” Kegiatan ini memadukan kecakapan peserta didik yang berciri khas Islami.⁵

Fungsi Pendidikan Karakter adalah Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

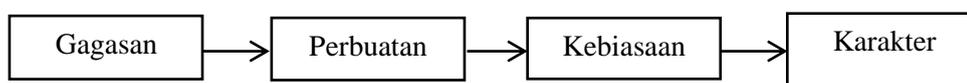
Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter memiliki korelasi positif pada keberhasilan akademik anak didik. Beberapa penelitian bermunculan di antaranya adalah ringkasan sebuah bulletin *Character Educator*, yang diterbitkan oleh *Character Education Partnership*. Dalam bulletin ini diuraikan bahwa hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari *University Of Missouri-st*, Menunjukkan bahwa peningkatan motivasi anak didik sekolah dalam meraih prestasi

⁵Budi Santoso, *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler “Hisbul Wathan”* ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018, hlm. 82

akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan Pendidikan karakter. Menurut Joseph Zins dalam bukunya *Emotional Intelligence and School Succes*, ada sederet factor-faktor resiko penyebab kegagalan anak sekolah. Factor-faktor resiko tersebut ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter ; yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama dan kemampuan berkomunikasi.

Menurut Aristotles mengatakan “Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang, keunggulan bukanlah suatu perbuatan, melainkan sebuah kebiasaan”. Karakter kita pada dasarnya adalah gabungan dari kebiasaan-kebiasaan kita. “taburlah gagasan, tuailah perbuatan; taburlah perbuatan, tuailah kebiasaan; taburlah kebiasaan, tuailah karakter; taburlah karakter, tuailah nasib” begitu bunyi pepatah. Proses pembentukan karakter dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar alur pembentukan karakter⁶

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa gagasan yang kita ketahui akan kita aktualisasikan dalam perbuatan, perbuatan yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan, kebiasaan yang dilakukan secara berulang/kontiniu akan membentuk suatu karakter.

Ary Ginanjar dalam bukunya ESQ mengatakan bahwa pembentukan karakter tidak hanya sebatas menetapkan visi dan misi saja akan tetap

⁶Evinna Cinda Hendriana, Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (JPDI) Volum 1 Nomor 2 bulan September 2016. Page 25 - 29 p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435. Hlm. 28

aktualisasi dari sebuah gagasan yang senantiasa dilakukan dengan baik kemudian dilakukan secara terus menerus yang diabadikan menjadi sebuah karakter. Membentuk karakter yang baik tidak hanya sebatas mengetahui nilai moral akan tetapi dilakukan terus menerus dan sepanjang hidup manusia. Sebuah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Harvard university dapat ditarik kesimpulan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis saja) yang sifatnya mengembangkan *intelligence quotient* (IQ) akan tetapi bagaimana mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) yang tertuang dalam *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang 20% (*hard skill*) ditentukan oleh IQ sedangkan sisanya 80% ialah (*soft skill*).⁷ Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Goleman ia mengatakan bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat 80% ditentukan oleh EQ dan 20% adalah IQ.

Begitu pentingnya Pendidikan karakter, sampai-sampai beberapa negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Cina, sudah menerapkan model Pendidikan karakter sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hasil penelitian di negara-negara ini menyatakan bahwa implementasi Pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis, berdampak positif pada pencapaian akademis. Di China, Pendidikan Karakter sudah diumumkan pada tahun 1985 oleh Deng Xiaoping. Menurut Deng Xiaoping Pendidikan karakter itu sangat penting : “ *Through the reform of the education system, it is imperative*

⁷Menurut Daniel Goleman keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20 persen yang ditentukan kecerdasan otak (IQ). Lihat, Husaini Usman Nuryadin Eko Raharjo, *Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan teknologi dan Kejuruan, Volume 21 No 2, Oktober 2012. Hlm. 141

to bear in mind that reform is for the fundamental purpose of turning every citizen into a man or woman of character and cultivating more constructive member of society". Semetara di Corea, Pendidikan Karakter diajarkan di usia SD kelas 1 dan 2 dengan materi meliputi *proper life* (hiduo secara baik), *wise life* (hidup secara bijak), dan *pleasant life* (hidup secara menyenangkan). Sedangkan Pendidikan karakter sejak kelas 3 sampai kelas 10 diberikan dalam bentuk *moral education* (Pendidikan moral), kelas 11 mendapatkan materi *civil ethics* (etika kewarganegaraan), dan kelas 12 mendapatkan materi *ethics and thoughts* (etika dan filsafat).⁸

Melihat fenomena di lapangan di SMA Darul Karomah upaya Pendidikan karakter sudah dilakukan melalui tiga psoses. *Pertama*, proses kognitif melalui program Pendidikan dikelas seperti mapel PAI. *Kedua*, afektif upaya membentuk karakter melalui program ekstra kurikuler seperti: kegiatan pramuka, al banjari dan juga pembelajaran kitab kuniung (*tahassus*) dan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong dengan warga seperti bersih-bersih dengan warga setiap hari jumat sikap saling tolong menolong ketika ada musibah seperti gempa banjir dan lain-lain. *Ketiga* psikomotor pembentukan karakter melalui kegiatan kewirausahaan seperti: Kegiatan kaligrafi dan kegiatan menyulam atau menjahit tujuan kegiatan tersebut bertujuan mengenalkan kalimat-kalimat tauhid kepada siswa untuk membentuk karakter siswa agamis, proses yang ketiga yang membedakan pembentukan karakter di SMA Darul Karomah dibandingkan dengan sekolah

⁸Agus WIbowo, *Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012), hlm.19-22

yang lain yakni proses kegiatan tersebut penekanannya agar siswa terbentuk karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial.

Pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial di sekolah dikarenakan sekolah masih belum mampu membentuk sebuah karakter yang realistis terbukti pendidikan karakter di sekolah masih bersifat wacana hanya sebatas pemahaman spikomotor terbukti ketika ada permasalahan-permasalahan siswa hanya bisa bersimpati saja tidak ada langkah kongret yang mampu membuktikan sikap kemanusiaan. Oleh karena itu di SMA Darul Karomah pendidikan karakternya bersifat kepedulian sosial yang mana siswa tidak hanya sekedar memahami pentingnya pendidikan karakter akan tetapi juga dibuktikan dengan sikap-sikap yang realistis. Oleh karena itu sangat tepat apabila peneliti melakukan asumsi dasar “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMA Darul Karomah Di Kelurahan Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan masalah yang akan menjadi acuan untuk diteliti. Fokus penelitian dapat dijabarkan dengan beberapa point di bawah ini.

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Darul Karomah Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan?

2. Bagaimana strategi Pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Darul Karomah Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan ?
3. Bagaimana implikasi penanaman Pendidikan Karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Darul Karomah Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan.?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis implementasi Pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Darul Karomah Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan?
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis strategi Pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Darul Karomah Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan ?
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis implikasi penanaman Pendidikan Karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Darul Karomah Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan.?

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk tetap mengaji secara lebih mendalam Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di SMA Darul Karomah Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan nilai

manfaat secara teoritis dan praktis untuk menjadi pedoman dalam membentuk santri yang religius.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini agar menjadi karya yang sangat bermanfaat berguna untuk Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di SMA Darul Karomah Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai salah satu sumber untuk memahaimi pentingnya implementasi Pendidikan karakter dalam kehidupan siswa
- b) Bagi Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diteliti untuk mengetahui gambaran tentang implementasi Pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian siswa
- c) Bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekolah implementasi Pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa sangat penting untuk membentengi dekadensi moral.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu mencoba untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya guna menghindari pengulangan penelitian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan sebagai berikut:

1. Tesis, Heri Gunawan di Universitas Alaudin Makasar dengan judul *“Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi”* persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter sementara

perbedaannya penelitiannya lebih kepada konsep. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus pendekatan Kualitatif.

2. Tesis, Abdul Majid dengan Judul Penelitian “*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*” persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter sementara perbedaannya penelitiannya lebih kepada konsep pendidikan karakter perspektif Islam. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus pendekatan Kualitatif.
3. Jurnal Nasional, Zubaiedi dengan Judul Penelitian “Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Pada lembaga pendidikan” persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter sementara perbedaannya penelitiannya lebih kepada konsep dan implemnetasi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus pendekatan Kualitatif.
4. Tesis, Zubaiedi dengan Judul Penelitian “*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*” persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter sementara perbedaannya penelitiannya pendidikan karakter di pondok pesantren. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus pendekatan Kualitatif.

Tabel 1.1 Rincian Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, judul,	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Nama Peneliti : Heri Gunawan Judul Penelitian : Pendidikan Karakter Konsep dan	Pendidikan Karakter	Fokus Penelitian nya lebih kepada Konsep	Penelitian ini masih originalitas, yakni sebuah

	Implementasi Tesis Universitas Alaudin Makasar			penelitian yang yang berbeda dan berbeda dan masih belum diteliti sebelumnya. Penelitian ini lebih fokus kepada nilai pendidikan karakter, strategi dan implekasi pendidikan karakter.
2	Nama Peneliti : Abdul Majid Judul Penelitian : Pendidikan Karakter Perspektif Islam	Pendidikan Karakter	Perspektif Islam	
3	Nama Peneliti : Zubaedi Judul Penelitian : Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Pada lembaga pendidikan	Pendidikan Karakter	Konsep dan Implemnetasi	
4	Nama Peneliti : Mohamad Johan Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren	Pendidikan Karakter	Pendidikan Karakter di pondok Pesantren	

F. Definisi istilah

Penting sekali untuk menjelaskan secara lebih detail mengenai definisi istilah dimana melalui definisi istilah akan lebih memfokuskan terhadap apa yang kita teliti. Adapun istilah yang perlu di jelaskan sebagai berikut.

- 1. Implementasi:** Mulyasa menjelaskan bahwa “implementasi” merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan implementasi adalah penerapan suatu ide, pendapat atau gagasan

kedalam suatu sistem sehingga mampu memberikan pengaruh dalam perkembangan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap dari peserta didik.

2. **Pendidikan:** Pendidikan adalah suatu usaha yang secara sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik
3. **Karakter:** Didefinisikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk sebagai hasil dari internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang dipahami dan digunakan sebagai dasar untuk berpikir dan bersikap.
4. **Kepedulian Sosial:** Sikap sosial atau peduli sosial ialah sebuah sikap atau tindakan yang mempunyai tujuan berbuat baik kepada orang lain. Sikap sosial dilandasi dengan empati terhadap orang lain.

Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial di sekolah berimplikasi membentuk watak atau karakter siswa yang mempunyai sikap pengertaaian dan perhatian yang disertai dengan tindakan sosial kemanusiaan terhadap orang lain.. Implementasi nilai karakter melalui pemberian, pemupukan dan penghayatan kepada siswa sehingga tercipta tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kepedulian sosial merupakan langkah kongret atas dasar hati nurani yang disertai dengan niat ikhlas karena Allah swt. Oleh karena itu penting sekali penelitian ini untuk dikaji secara komprehensif sebagai upaya memberikan solusi terhadap pembentukan karakter berbasis kepedulian siswa disekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekadar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta melakukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁰

Implementasi ialah sebuah proses dari rancangan yang sudah dipersiapkan yang nantinya akan menjadi dasar bagaimana mengembangkan fitrah manusia. Proses implementasi berupa tindakan yang sudah sistematis yang bertujuan untuk membentuk karakter. Menurut pedoman sekolah yang dikeluarkan oleh Kemendiknas.

⁹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm 70.

¹⁰Guntur Setiawan, *Implementasi pada Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39

Implementasi pada dasarnya merujuk pada proses dalam menanamkan sesuatu (nilai) terhadap individu atau masyarakat yang diaplikasikan melalui proses institusional atau lembaga pendidikan. Selain melalui institusional, internalisasi juga harus ditanamkan dalam perorangan (personal) melalui ustad atau ustadzah dan orang tua sebagai faktor pendukung terbentuknya nilai yang baik. Selanjutnya internalisasi pada pendekatan material yang merujuk pada perangkat pembelajaran serta kegiatan sekolah yang bersifat membangun. Implementasi pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang dilakukan melalui penghayatan, dimana pelajaran yang didapat tersebut akan ditampilkan melalui perilaku atau sikap.¹¹

Dalam implementasi pendidikan karakter akan membentuk sebuah identitas. Karakter yang baik ialah sebuah karakter yang kita inginkan dan diterima oleh orang lain. Karakter menurut Michel Novak yang dikutip oleh Thomas Lickona adalah, “perwujudan dari sebuah usaha dengan melalui identifikasi tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana dan pandangan para pakar pakar”.¹² Karakter yang baik akan memiliki tiga bagian penting yang saling berhubungan.

Sebagaimana konsep yang di tuliskan oleh Thomas Lickona¹³ dalam bukunya “*Educating for Character: How Our Schols Can Teach*

¹¹Acep Supriadi, “Internalisasi Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PKn Pada Siswa Man 2 Model Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 4 No. 8, (November 2014), hlm. 650

¹²Thomas Lickona, *Educating for Character, Terjemahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 80.

¹³Thomas Lickona, Ph.D., adalah seorang psikolog perkembangan, dan profesor pendidikan di state University of New York, Cortland dan juga sebagai direktur pendiri Pusat untuk Rs ke-4 dan ke-5 (Respect and Responsibility) di Universitas Negeri New York di Cortland. Thomas

Respect and Responsibility” menurutnya karakter yang baik adalah ketika seseorang mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan atau dengan kata kata lain: pengetahuan moral (moral knowledge), perasaan moral (moral feelings) and perilaku moral (moral behavior).¹⁴

“Implementasi pendidikan karakter” yang diterapkan Thomas Lickona merupakan konsep penanaman nilai yang dilakukan melalui suatu tahapan dalam keberlangsungan hidup individu, yang mana proses tersebut dilakukan secara terus menerus selama hidupnya. Proses yang dilakukan secara terus menerus merupakan suatu usaha dalam mengubah dan mengelola segala bentuk yang terdapat di dalam kepribadiannya.

Berikut ini adalah komponan proses penanaman karakter yang baik menurut Thomas Lickona.

a. Pengetahuan Moral

Sebuah pengetahuan tentang moral, akan tetapi ada banyak jenis moral namun ada beberapa jenis moral yang akan kita

Lickona juga menjabat sebagai dewan komisaris di Character Education Partnership, menjabat dewan penasihat di Character Counts Coalition and Medical Institute for Sexual for Health. Thomas Lickona menjadi bapak pendidikan karakter setiap harinya ia isi dengan mengajar baik disekolah maupun di pendidikan tinggi. Iajuga sering mengisi seminar-seminar untuk para guru, orang tua, dan kelompok peduli perkembangan moral kaum muda.

¹⁴Thomas Lickona, *Educating for Character, Terjemahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 82.

hubungankan dengan moral kehidupan. Ada enam aspek yang menonjol sebagai tujuan karakter yang diinginkan.

1) Kesadaran Moral

Dengan semakin maraknya kegaduhan yang tidak mengetahui usia seakan-akan menyiratkan moral bangsa sangat memperhatikan dekadensi moral yang terjadi perlu tanggung jawab bersama untuk bersama-sama memperbaikinya. Peran orang tua dan lembaga pendidikan sangat penting menjadi garda utama sebagai agen perubahan. Tanggung jawab mereka adalah *pertama*, perlunya kesadaran terhadap situasi yang terjadi. Yang *kedua* adalah pentingnya kesadaran moral untuk memahami dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.¹⁵

2) Mengetahui Nilai Moral

Penting sekali pengetahuan tentang pentingnya moral dalam kehidupan seperti sikap saling menghargai, memiliki rasa tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi penghormatan, disiplin, integritas, kebaikan, dan memiliki rasa empati. Dari pengetahuan tersebut penting juga untuk memahami bagaimana menerapkan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

3) Penentuan Perspektif

Kemampuan untuk memahami mengambil dari berbagai sudut pandang dari berbagai perspektif dengan cara melihat situasi, memahami pola pikir, dari masalah yang ada. Sehingga bisa

¹⁵Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm. 85-86.

menemukan jalan keluar dari masalah tersebut. Hal ini merupakan persyaratan untuk penilai moral.

4) Pemikiran Moral

Sebuah pemahaman tentang konsep moral yang bisa di aplikasikan menjadi sebuah kebenaran. “bertindak mencapai kebaikan dengan cara terbaik, bertindak dengan membuat orang lain melakukan hal yang sama di bawah situasi yang serupa.¹⁶

5) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan langkah yang harus dilakukan oleh seseorang ketika telah memahami aspek-aspek nilai dalam kehidupan mantap terhadap tindakan yang telah dilakukan.

6) Pengetahuan Pribadi

Pengetahuan diri sendiri menjadi sangat penting untuk memahami pengembangan karakter. Karena dengan memahami diri sendiri kita akan mengetahui karakter dan fitrah kita, karena setiap manusia dilahirkan dengan fitrah suci yang nantinya akan membentuk karakter. Pengetahuan akan jati diri akan membentuk kesadaran akan kekuatan dan kelemahan karakter individu.¹⁷

Dari beberapa aspek diatas kesadaran moral, mengetahui nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, pengembangan pribadi. Keseluruhan tersebut adalah akan membentuk kualitas dalam berfikir yang nantinya akan mengetahui pengetahuan moral yang berkontribusi terhadap cara berfikir.

¹⁶Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm. 88.

¹⁷Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm. 88-90.

b. Perasaan Moral

Sebuah perasaan empati dari seseorang terhadap realita yang ada. Manusia yang dilahirkan dengan fitrah akan mempunyai perasaan seperti sifat jujur, adil yang nantinya akan mengarahkan kita pada perilaku moral.

1) Hati nurani

Sebuah perasaan kebersalahan yang timbul dari hati nurani manusia yang membentuk sebuah kesadaran. Sebuah kesalahan yang telah dilakukan akan membisikan pada hati nurani manusia, hati nurani manusia selalu berada pada perasaan yang benar dan kebenaran.

2) Harga diri

Penghargaan terhadap diri sendiri yang akan membentuk sebuah gagasan atau pemikiran tentang arti sebuah kesadaran pentingnya memandang diri sendiri bukan sebagai orang lain. Kesadaran diri yang positif akan membentuk perilaku yang positif dan akan memperlakukan seseorang juga dengan positif dan sebaliknya ketika seseorang tidak memiliki harga diri akan sulit untuk menghargai orang lain.¹⁸

3) Empati

Identifikasi yang keluar dari dalam hati yang paling dalam, empati adalah sebuah perasaan yang disertai tindakan. Perasaan

¹⁸Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm. 93.

empati berupa kemampuan seseorang yang keluar dari dirinya sendiri dan mencoba menjadi orang lain.

4) Mencintai Hal Yang Baik

Sebuah bentuk karakter yang paling baik adalah ketika sifat yang benar akan tertarik pada hal yang baik pula. Ketika seseorang mencintai hal yang baik pasti akan mempunyai keinginan melakukan hal yang baik pula. Mereka mempunyai keinginan untuk bukan hanya sebatas pengetahuan saja. Hal ini harus dengan upaya-upaya seperti pendampingan dari orang tua, teman maupun dari orang tua.

5) Kendali Diri

Mengendalikan diri (*self control*) ialah sebuah usaha untuk mengendalikan, memahami, dan mengontrol perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian diri sangat penting untuk mengatur perilaku seseorang agar terhindar dari hal-hal yang tercela.¹⁹ Terutama emosi yang berlebihan yang menjadi alasan kendali diri untuk mengendalikan kebaikan moral.

6) Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan sikap selalu menerima yang termasuk esensi dari karakter seseorang.²⁰ Dengan kerendahan hati manusia akan menjauhkan dari sifat-sifat tercela (kerendahan hati merupakan pelindung dari perbuatan jahat).

¹⁹Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm. 96.

²⁰Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm. 97.

Hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik kendali dan kerendahan hati, kesemuanya merupakan bentuk sisi emosional diri moral manusia. Pengetahuan tentang diri masing-masing dan arti kebaikan bergabung menjadi satu dengan pengetahuan moral sehingga membentuk sebuah motivasi. Dari rentetan tersebut akan mengantarkan kita pada jembatan dari mengetahui akan menjadi melakukan hal yang baik.

c. Tindakan Moral

Tindakan merupakan *outcome* dari dua bagian karakter di atas. Jika seseorang memiliki kualitas moral, kecerdasan dan emosi yang baik maka dia akan melakukan apa yang mereka ketahui dengan sadar dan benar.

1) Kompetensi

Kompetensi adalah sebuah keterampilan seseorang yang dibuktikan dengan tindakan yang dilakukan secara terus menerus. Kompetensi moral dapat membantu mengubah penilaian dan perasaan menjadi sebuah tindakan moral tentunya dengan beberapa pengetahuan sebelumnya.

2) Keinginan

Ketika seseorang sudah mempunyai pengetahuan tentang arti moral maka akan mempunyai keinginan untuk melakukan. Untuk menjadi orang yang baik perlu tindakan-tindakan yang membuktikan hal tersebut. Terkadang untuk menjadi orang yang baik harus bisa melewati dan menjadi emosi diperlukan keinginan

berfikir melalui semua dimensi diperlukan kemampuna untuk menolak godaan, menentang, dan melawan membentengi dan berupaya pada dorongan moral.

3) Kebiasaan

Dari rentetan di atas ketikan sudah mempunyai pengetahuan dan keinginan tentang pentingnya moral maka langkah selanjutnya adalah melakukan dan membiasakan hal tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh William Bennet yang dikutip oleh Thomas Lickona “bertindak sebenarnya, dengan loyal, berani, baik, dan adil tanpa sama sekali tertekan oleh arah tindakan sebaliknya”.²¹

Ketiga hal tersebut membentuk suatu tindakan, pendidikan moral harus banyak pembiasaan. Perlunya praktik-praktik seperti kejujuran, sikap yang ramah, dan melakukan hal yang adil. Sehingga akan membentuk kebiasaan yang bermanfaat baik untuk dirinya dan keluarganya.

Urain di atas akan membentuk suatu rangkaian yang saling berhubungan. Pengetahuan moral sebagai dasar akan mengantarkan seorang anak pada insting atau perasaan moral sehingga tertanam jiwa pengetahuan tentang pentingnya pendidikan moral. Langkah selanjutnya adalah timbulnya tindakan moral sebagai aplikasi dari pengetahuan tersebut. Berikut diagram internalisasi Thomas Lickona:

²¹Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm. 99.



Anak panah yang menghubungkan antara karakter satu dengan karakter yang lain menunjukkan sifat saling berhubungan antara domain satu dengan domain yang lain. Pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral merupakan satu kesatuan dan saling melakukan penetrasi. Pengetahuan moral sebagai langkah pertama untuk memberikan pengetahuan kepada anak didik langkah selanjutnya ialah perasaan moral sebagai respon dan terakhir ialah tindakan moral sebagai implikasi dari proses pembentukan karakter. Ketiga proses tersebut akan membentuk suatu prilaku yang baik yang akan dibuktikan dengan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter sangatlah penting dilakukan oleh lembaga pendidikan (sekolah) melalui proses belajar mengajar, pembiasaan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Karena pendidikan Sekolah merupakan proses penanaman nilai akhlak, diharapkan nilai-nilai yang tertanam pada anak didik dapat mengubah perilaku mereka agar lebih tertata.

Tahapan-tahapan Implementasi Menurut Muhaimin,²² untuk mencapai sebuah implementasi ada tahapan-tahapan penting yang harus diperhatikan dalam pembinaan peserta didik. Dimana tahapan itu ada tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap transformasi nilai: dimana tahapan ini merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang buruk. Dengan demikian, pada tahapan ini hanya komunikasi verbal antara guru dan murid.
- 2) Tahap transaksi nilai : suatu tahap pendidikan nilai dengan sebuah jalan yang dilakukan dengan komunikasi dua arah atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal balik.
- 3) Tahap transinternalisasi: pada tahapan ini sangat mendalam dari tahap transaksi. Dimana tahapan ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal akan tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Sehingga tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif.

²² Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Citra Media, Surabaya:1996), hlm, 153.

Dengan demikian, dalam mengimplementasikan sebuah nilai-nilai harus memiliki tahapan-tahapan sehingga membuahkan hasil yang diinginkan oleh guru terhadap muridnya.

Sementara itu Imam Al-Qusyairi dalam memebentuk karakter (akhlak) ada digahal yang harus dilakukan.

- 1) Takhalli ialah membersihkan diri dari sifat tercela²³. Makna takhalli merupakan proses pendidikan (knowledge) sebagai upaya untuk memberikan bekal kepada siswa agar menjadi manusia yang bermanfaat dan terhindar dari sifat-sifat tercela seperti iri, dengki, hasud takabbur dan lain-lain.
- 2) Tahalli adalah menghiasasi diri dari akhlak yang terpuji. Merupakan tahapan yang kedua setelah membersihkan diri dari sifat-sifat tercela.²⁴ Setelah melalui proses pengetahuan maka akan terbentuk sikap (akhlakuk karimah) terhadap diri siswa seperti sikap simpati terhadap lingkungan.
- 3) Tajalli berasal dari kata *tajalla* atau *yatajalla* artinya menyatakan diri.²⁵ Merupakan proses yang ketiga atau fase terakhir ditandainya karakter siswa seperti sikap tolong menolong kepada orang lain.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah Pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “*pe*” dan “*kan*” mengandung arti perbuatan, istilah Pendidikan ini

²³Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 212

²⁴Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf*

²⁵Dewan redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid 5* (Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1993), hlm. 4

semula dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, istilah ini kemudian dikembangkan ke dalam Bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam Bahasa Arab istilah Pendidikan ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti Pendidikan.

Pendidikan dalam arti sempit identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal ini, Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan sekolah sebagai Lembaga tempat mendidik (mengajar) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat.²⁶

Ahmad Marimba mengatakan bahwa Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya Pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁷ Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Menurut Dinn Wahyudin, pendidikan adalah *humanisasi* (upaya memanusiakan

²⁶Nurani Soyomukti, *Teori – Teori Pendidikan*, (Yogyakarta; AR Ruzz Media, 2015), hlm. 30

²⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012), hlm.17

manusia) yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya.²⁸

Definisi pendidikan juga terdapat pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan(*Intelegensi*), akhlak mulia, keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁹

Berdasarkan definisi pendidikan yang dikemukakan Azzumardi Azra juga mengemukakan, bahwa pendidikan lebih pada kegiatan mengajar. Pendidikan adalah suatu proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pengajaran hanyalah sebagai suatu proses transfer ilmu belaka atau *transfer of knowledge*, bukan pada suatu transformasi nilai dan pembentukan kepribadian, tapi lebih berorientasi pada pembentukan spesialis yang terkurung pada pemahaman dari pada pengetahuan. Pendidikan sebagai usaha sadar mengembangkan potensi individu kearah pembentukan kepribadian. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan orang dewasa kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar tumbuh menjadi manusia yang cerdas, berkepribadian, berakhlak mulia,

²⁸Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, “ Implementasi Pendidikan karakter”, (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), (Volum I Nomor 2 September 2016), hlm. 90

²⁹Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jogjakarta: Laksana, 2012), h. 11.

dapat mempergunakan bakatnya dengan sebaik-baiknya dan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

a. Arti Karakter

Karakter berasal dari Bahasa latin “karakter”, “Kharassein”, “kharax”, dalam Bahasa Inggris: character dan Indonesia “karakter”, Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Menurut Hornby dan Parnwell yang dikutip oleh Ahmad Tafsir karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Seiring orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Sedangkan menurut Ryan dan Bohlin yang dikutip Ahmad Tafsir bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good).³⁰

Adapun istilah yang senada dengan karakter adalah akhlak. Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai³¹, Secara etimologi, akhlak berasal pada kata *Khalaqa* berarti mencipta, membuat, atau *Khuluqun* berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun*

³⁰Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.11

³¹Ahmad Tafsir, hlm.9

berarti kejadian, buatan, ciptaan, Kata akhlak beserta dengan bentuknya tersebut bisa dibandingkan atau dianalogikan dengan firman Allah swt yang mulia pada QS.al-Qalam/68:4



Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa karakter dan akhlak secara prinsipil tidak ada perbedaan karena keduanya merupakan ciri khas yang melekat pada diri seseorang, sifat batin manusia yang mempengaruhi perbuatan dan tindakannya. Cuma yang membedakan antara akhlak dengan karakter adalah akhlak lebih agamis dibandingkan dengan karakter. Karakter yang terlihat pada setiap tingkah laku individu akan dinilai oleh masyarakat baik ataupun buruknya menurut standar moral dan etika yang berlaku.

Thomas Lickona menyatakan bahwa seseorang akan memiliki karakter yang utuh jika orang tua (pihak keluarga) atau instansi pendidikan (pihak sekolah) memperhatikan tiga komponen erat yang kemudian saling berhubungan untuk menciptakan *a good character*. Tiga komponen yang dimaksud adalah *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (perilaku moral).³² Ketiga komponen tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Secara ideal, karakter seseorang tidak akan terwujud

³²Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Star Energi, 2004), hlm. 108.

hanya dengan mengandalkan kemampuan atau potensi yang matang, namun perlu adanya kecerdasan emosional dan tindakan tegas. Dengan demikian, pengetahuan seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya.

Unsur-unsur tersebut dapat dipahami, ketika berpikir untuk mengimplementasikan tentang kebaikan kepada anak, terlebih dahulu diimplementasikan pada diri anak pengetahuan tentang kebaikan. Selanjutnya memberi pemahaman agar dapat merasakan dan mencintai kebaikan sehingga anak akan selalu berbuat kebaikan. Dengan cara demikian, akan tumbuh kesadaran bahwa anak akan melakukan kebaikan karena ia cinta kebaikan itu. Setelah terbiasa maka tindakan tersebut mudah dilakukan dan berubah menjadi sebuah kebiasaan.

Menurut Lickona Pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu proses terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.³³

Pendidikan karakter juga dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan

³³Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 47

pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhanya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.³⁴

Di pihak lain, Frye mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai *a national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share.* (suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati Bersama). Jadi, Pendidikan karakter menurut Frye, harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membudayakan nilai-nilai karakter mulia melalui pembelajaran dan pemberian contoh. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukannya di dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Pendidikan karakter ditentukan oleh konsistensi perilaku seseorang yang sesuai dengan apa yang diucapkan dan harus didasari atas ilmu pengetahuan dari sumber nilai yang dapat dipertanggungjawabkan.

³⁴Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 7

³⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; AMZAH, 2015), hlm. 23

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan pertama Pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa Pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses Pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan sekolah baik dalam setting kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki adanya hubungan antara Penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.³⁶

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) adalah seperti berikut. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/ afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan

³⁶ Dharma Kesuma, Cepi Triana, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan praktik di sekolah*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.9

sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).³⁷

Lantas apa tujuan Pendidikan karakter dalam seting sekolah. Pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab Pendidikan karakter secara Bersama.

Asumsi yang terkandung dalam tujuan Pendidikan karakter yang pertama ini adalah bahwa penguasaan akademik diposisikan

³⁷ Endah Sulistyowati, “ *Implementasi Kurikulum Pendidikan karakter*”, (Yogyakarta; PT Citra Aji Parama), hlm. 27

sebagai media atau sarana untuk mencapai tujuan penguatan dan pengembangan karakter. Hal ini berimplikasi bahwa proses Pendidikan harus dilakukan secara kontekstual. Tujuan kedua Pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa Pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengkoreksian perilaku dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengkoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah. Tujuan ketiga Pendidikan karakter memiliki makna bahwa proses Pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses Pendidikan di keluarga dan masyarakat.³⁸

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, *Pertama*, Fungsi pembentukan dan pengembangan Potensi Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan Pendidikan, masyarakat, dan

³⁸ Dharma Kesuma, Cipi Triana, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan praktik di sekolah*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.10

pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat. Ketiga fungsi ini dilakukan melalui:

- a. Penguatan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara,
- b. Penguatan nilai dan norma konstitusional UUD 45
- c. Penguatan komitmen kebangsaan negara kesatuan republik Indonesia
- d. Penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal Ika, dan
- e. Penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia dalam konteks global.³⁹

Dengan demikian, pendidikan karakter mempunyai tujuan dan fungsi untuk memanusiakan manusia atau berupaya membentuk manusia yang berkarakter, berkepribadian, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

c. Dimensi Pendidikan Karakter

³⁹Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 18

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada Sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan Pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain:

- 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- 3) Jujur
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati, dan
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan

Nilai yang di kembangkan dalam Pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. *Pertama*, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. *Kedua*, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. *Ketiga*, budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya diakui masyarakat tersebut. Posisi

budaya yang begitu penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam Pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Keempat, tujuan Pendidikan nasional.* Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan Pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan Pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan Pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk Pendidikan karakter sebagai berikut:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya pada perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleran

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru pada sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, bertindak, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas pada sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa, negara di atas kepentingan diri maupun kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang menghargai dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang, aman atas kehadirannya.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.⁴⁰

Lembaga pendidikan dapat menambah ataupun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi yang akan diajarkan pada suatu mata pelajaran, karena setiap lembaga pendidikan punya visi dan misi yang berbeda. Nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang akan menjadi referensi untuk menentukan pengembangan pendidikan karakter pada lingkungan pendidikan.

⁴⁰Lihat Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah, 2009, hlm. 9-10.

Intinya, lembaga pendidikan perlu memiliki prioritas pada pembentukan karakter individu sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai.

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Sedangkan Menurut *Character Education Quality Standards* dalam Fadlillah merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna, dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para peserta didik.

- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun pendidikan karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

B. STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER

1. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan, seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.⁴¹

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai

⁴¹Wina sanjaya, Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, (Jakarta, Kencana 2008), hlm. 125

tujuan pendidikan tertentu. Ada Dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas yaitu :

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.⁴²

a. Pendidikan Islam

Menurut Ahmad Tafsir Pengertian Pendidikan islam adalah system Pendidikan yang islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang di idealkan. Dan Pendidikan islam ialah Pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al Qur'an dan Hadits. Sedangkan menurut Muhaimin bahwa Pendidikan islam merupakan system Pendidikan yang

⁴²Wina sanjaya, Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, (Jakarta, Kencana 2008), hlm. 126

diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai islam dalam kegiatan pendidikannya. Niat tersebut ditindaklanjuti dengan *mujahadah* kemudian dilakukan *muhasabah*.⁴³

Pendidikan islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk membentuk Pendidikan dalam islam sangat penting sekali karena dengan pendidikan tercipta pribadi yang luhur dan berkemanusiaan dalam hal ini Allah SWT mengutus Nabi Muhammad ke dunia tidak lain hanya untuk mendidik yang menyeru kebaikan kepada ummat semesta alam dari yang awalnya manusia tidak bertakrama di ubah menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Tujuan Pendidikan islam

Al-Syaibani menjabarkan bahwa tujuan Pendidikan islam sebagai berikut :

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan ruhani, dan kemampuan kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup dunia dan akhirat.
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam

⁴³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.9

masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan Pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.⁴⁴

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan islam tidak lain untuk membentuk akhlak manusia sebagaimana Rasulullah di utus ke muka bumi hanya untuk memperbaiki akhlak. Tujuan pendidikan juga demikian ingin memberikan perubahan dalam segala aspek baik prilaku maupun cara pandang seseorang (psikis). Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memberikan sebuah implikasi positif sebagai alat dilaksanakannya sebuah pendidikan. Perubahan yang dapatkan disekolah tidaknya perubahan individu akan tetapi harus lebih universal melingkupi jasmani rohani dan aspek sosial.

2. Proses strategi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui:

- a. Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum

Kurikulum dalam istilah pendidikan sebagaimana pendapat

Ronald C. Doll yang di kutip oleh Mudhofir⁴⁵ menyatakan bahwa:

⁴⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.67

“The curriculum of a school is the formal and informal content and process by which learner gain knowledge and understanding, develop, skills and alter attitudes appreciations and values under the auspice of that school”

(kurikulum sekolah adalah muatan dan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pembelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah). Atau dengan kata lain kurikulum merupakan rencana atau penunjuk arah pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang kemudian diwujudkan dalam suatu rangkaian proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan sendiri akan membantu siswa dalam mengembangkan potensi agar mampu menghadapi tantangan, menghadapi permasalahan hidup dan persaingan dalam dunia kerja sehingga mereka mampu mengatasi permasalahan tersebut secara arif dan kreatif. Bila kurikulum yang digunakan di SMK merupakan kurikulum berbasis kompetensi maka karakter. Seharusnya menjadi kompetensi dasar yang dikembangkan dalam mata pelajaran lainnya. Berikut merupakan nilai-nilai budaya karakter bangsa yang ingin diwujudkan oleh Kemendiknas dan tertulis dalam pedoman sekolah tahun 2010: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat atau Komunikatif, (14) Cinta

⁴⁵Ali Mudlofir. *Aplikasi Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung jawab.⁴⁶

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan sebagai landasan untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang diinginkan. Pengintegrasian nilai karakter dalam pengembangan kurikulum merupakan salah upaya dalam mengimplementasikan nilai karakter dalam kurikulum. Contoh dari pengembangan dokumen kurikulum yang mengandung nilai pendidikan karakter misalnya adalah prioritas dalam mengembangkan kejujuran, religius, disiplin dengan mengintegrasikannya dalam RPP dan melaksanakannya dalam pembelajaran. Contoh lain adalah dengan menyusun peraturan dan tata tertib sekolah yang berisi tentang unsur-unsur yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

b. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dimaksud disini adalah pada mata pelajaran yang ada di sekolah. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran harus dilakukan dengan strategi yang matang dengan melihat kondisi dan kemampuan siswa serta lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan Wagiran yang menyatakan bahwa:

⁴⁶Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hlm.39.

“Pelaksanaan integrasi karakter dalam pendidikan memiliki prinsip-prinsip umum seperti: (1) tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku, (2) tidak mengubah kurikulum, (3) pembelajaran menggunakan prinsip *learning to know*, *learning to learn*, *learning to be*, dan *learning to live together*, dan (4) dilaksanakan secara kontekstual sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dan kebutuhan nyata siswa”

Mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada pembelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga mereka mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut tingkah laku sehari-hari. Dalam kurikulum 2013 pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Selanjutnya kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada Rencana Program Pembelajaran (RPP). Guru berperan dalam mengintegrasikan dan mengembangkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima siswa sesuai dengan Kurikulum. Nilai pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru semata perlu bantuan dari masyarakat sebagai pemegang nilai-nilai pendidikan karakter seperti tanggung

jawab, kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, semangat hidup, sosial, menghargai orang lain serta persatuan dan kesatuan.⁴⁷

Proses pembelajaran didasarkan pada upaya menguasai kompetensi pada tingkat yang memuaskan dengan memperhatikan karakteristik konten kompetensi dimana pengetahuan adalah konten yang bersifat tuntas (*mastery*). Keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah kemampuan penguasaan konten yang dapat dilatihkan. Sedangkan sikap adalah kemampuan penguasaan konten yang lebih sulit dikembangkan dan memerlukan proses pendidikan yang tidak langsung.

Bagaimana seorang guru berperan dalam membiasakan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pembelajaran merupakan point penting dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Guru mengupayakan nilai-nilai yang telah tertuang dalam kurikulum tersebut agar mendorong siswa untuk menjadikannya sebagai suatu pembiasaan dan tidak merasakannya sebagai sebuah beban.

c. Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang untuk melaksanakan proses belajar mengajar antara guru dengan murid. Sistem pendidikan di sekolah merupakan sistem pendidikan formal yang mana pelaksanaannya dilakukan secara terencana dan

⁴⁷Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hlm.40.

terperinci. Sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dari segi *hard skill*, *soft skill* serta nilai-nilai kebaikan dalam diri mereka. Hal tersebut sejalan dengan Sjarkawi⁴⁸ yang mengemukakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kecakapan siswa dalam menetapkan suatu keputusan untuk bertindak atau untuk tidak bertindak.

Agar hal tersebut dapat tercapai sekolah harus menciptakan iklim dan budaya sekolah yang baik sehingga dapat mengembangkan pola pikir dan meningkatkan kemampuan *soft skill* dan karakter siswa⁴⁹. Menurut Sudrajat, menyatakan bahwa tiap sekolah mempunyai budayanya sendiri, budaya merupakan serangkaian nilai, norma, aturan moral, dan kebiasaan, yang telah membentuk perilaku dan hubungan-hubungan yang terjadi di dalamnya.

Budaya sekolah sebagai keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut kebudayaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebiasaan, aturan, aturan moral, keyakinan dalam sekolah yang dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan, guru-guru di sekolah, serta warga sekolah. Orang tua juga dapat

⁴⁸Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. (Jakarta: Bumi Aksara) hlm. 42.

⁴⁹Ajat Sudrajat. *Membangun Sekolah Berbasis Karakter Terpuji*. Makalah Penelitian pada bulan Mei 2011 diakses pada tanggal 26 Februari 2019.

memonitoring kegiatan yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai karakter di sekolah, selain berperan dalam penanaman nilai karakter di lingkungan keluarga tentunya.

Proses pengembangan karakter siswa di sekolah menurut Zamroni memiliki pola: merencanakan, melaksanakan, refleksi dan apa langkah selanjutnya. Tentu saja dengan pelaksanaan yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus. Hal tersebut dimaksudkan agar pendidikan karakter memanfaatkan pengalaman yang telah dilalui, tidak mengulang kesalahan, dan senantiasa memperbaiki tindakan yang telah dilakukan. Proses yang berkesinambungan tersebut diwujudkan dalam pembiasaan dan budaya sekolah. Hal tersebut sejalan dengan kutipan berikut.

Pendidikan karakter, khususnya yang bersifat sikap sebenarnya merupakan perwujudan dari kesadaran diri yang sebagian besar merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia⁵⁰. Secara teori aspek sikap atau ranah afektif lebih efektif bila dilaksanakan melalui kegiatan sehari-hari. Misalnya sikap disiplin dan kemandirian siswa akan lebih mudah tertanam dan dikembangkan pada siswa bila hal tersebut telah menjadi suatu kebiasaan sehari-hari di sekolah.

⁵⁰Wagiran. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menyiapkan Tenaga Kerja Kejuruan dalam Menghadapi Tantangan Global*. Makalah Penelitian pada *Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-46 UNY* bulan Mei 2011. Diakses pada tanggal 28 April 2013.

Contoh dari pembiasaan dan budaya sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah misalnya: pagelaran bertema budaya dan karakter bangsa, lomba olah raga antarkelas, lomba kesenian antarkelas, pameran hasil karya siswa, kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya dalam Kemendiknas tahun 2010. Proses budaya sekolah tersebut berlangsung secara berkesinambungan melalui kegiatan pengajaran dan pergaulan antara warga sekolah baik antara kepala sekolah, guru karyawan dan siswa. Penanaman nilai karakter sangat erat kaitannya dengan budaya sekolah. Tanpa adanya kolaborasi dan sinergitas yang baik diantara keduanya maka implementasi nilai-nilai karakter pada siswa tidak akan dapat berjalan dengan baik.

3. Langkah-Langkah Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Langkah artinya suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil. Langkah yang dimaksud disini adalah proses pembentukan karakter pada peserta didik. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pengenalan

Seorang peserta didik diperkenalkan tentang hal-hal positif atau hal-hal yang baik pada lingkungan maupun keluarga. Contohnya

anak diajarkan tentang kejujuran, tanggung rasa atau saling menghargai, gotong royong, bertanggung jawab dan sebagainya.

b. Pemahaman

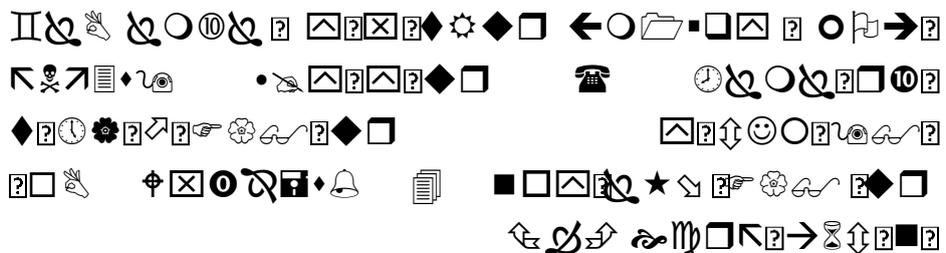
Memberikan pengarahan atau pengertian tentang perbuatan baik yang sudah dikenalkan kepada peserta didik. Tujuannya agar dia tahu dan mau melakukan hal tersebut pada keluarga, masyarakat dan sekolah

c. Keteladanan

Memberikan contoh yang baik pada kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.

d. Pengulangan atau pembiasaan

Setelah peserta didik paham dan menerapkan perbuatan baik yang telah dikenalkan kemudian dilakukan pembiasaan dengan cara melakukan baik yang baik.⁵¹ Ini ditegaskan pada (QS.Al-Sajadah: 9)



Artinya: “Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke padanya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt., memberikan manusia indra pendengaran menyangkut pembinaan, pengajaran dan nasihat, penglihatan berupa pembiasaan dan hati menyangkut

⁵¹Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 25

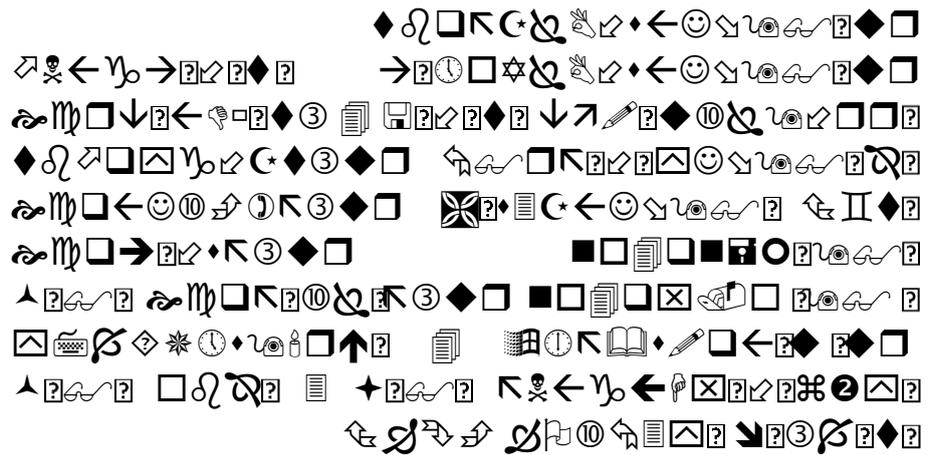
keteladanan. Ini merupakan dasar-dasar pada pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik memiliki pemikiran yang masih labil akan mudah terpengaruh dengan lingkungan atau keadaan di sekitar sehingga apa yang dia lihat dan didengar maka itu juga yang terbentuk secara pelan-pelan pada memori peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa untuk membentuk karakter peserta didik maka harus dibekali pengetahuan, pemahaman, keteladanan, pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

C. IMPLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL

1. Kepedulian Sosial

Manusia sebagai makhluk pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif. Maka dari itu, seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan.⁵² Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa bergantung pada dirinya sendiri pasti membutuhkan orang lain dalam bertindak atau berinteraksi. Di dalam alquran dijelaskan

⁵² Buchari Alma, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 201



Artinya: dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS.At-Taubah:71)

Tafsir ayat tersebut dijelaskan bahwasanya kata orang mukmin harus mempunyai sifat penolong, kasih sayang dan harus saling melindungi antara satu dengan yang lain (harus mempunyai sikap soaial).

Sikap sosial atau peduli sosial ialah sebuah sikap atau tindakan yang mempunyai tujuan berbuat baik kepada orang lain. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk mamahami arti dari situasi sosial⁵³ Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan bentuk

⁵³Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 170.

empati (perasaan yang disertai tindakan) yang ditunjukkan kepada orang lain sebagai ungkapan rasa kasian dan keprimusiaan.⁵⁴

Sejalan dengan hal tersebut pendidikan karakter merupakan bentuk penguatan karakter yang bertujuan ingin membentuk sebuah sikap kepada diri siswa agar menjadi manusia yang bermanfaat kepada orang lain karakter tersebut adalah (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat atau Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung jawab. Delapan belas karakter budaya bangsa wajib dikembangkan di sekolah untuk membentuk anak didik yang mempunyai sikap patriot sosial yang tangguh. Sementara itu peduli sosial adalah sebuah perasaan yang disertai tindakan terhadap lingkungan sosial disekitarnya sehingga menjadikan siswa selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Sikap sosial adalah perasaan yang menyentuh hati manusia sebagai mahluk sosial yang dibuktikan dengan tindakan, semisal ada seseorang dilingkungan sekolah yang membutuhkan bantuan sebagai siswa yang mengerti sikap sosial maka ia akan merasa

⁵⁴Hera larasati Malik, Agus Taufik dan Puji Lestari Prianti, *Pendidikan Anak SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 23

berkewajiban untuk membantu.⁵⁵ Sementara itu Anas dkk dalam bukunya "*Pendidikan Karakter*" mengatakan sikap sosial adalah tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁵⁶

Dengan demikian peduli sosial di sekolah merupakan sikap yang disertai perilaku mengarahkan siswa untuk memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seseorang yang mempunyai sikap sosial yang tinggi ia tidak mempedulikan pentingnya tolong menolong akan tetapi dalam dirinya terdapat sebuah pemahaman bahwa peduli sosial adalah kewajiban manusia.

Pendidikan sosial menjadi sangat penting untuk dikembangkan di sekolah untuk menumbuhkan sikan kepedulian sosial terhadap siswa. Sikap sosial menjadi sebuah hal yang urgen di era globalisasi untuk membentengi dinamika era globalisasi. Pendidikan karakter berbasis kepedulian sosial diharapkan mampu menjadi sebuah keterampilan dalam kehidupan siswa.

2. Indikator Kepedulian Sosial

Bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan

⁵⁵Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: UNY Press. 2011), hlm. 170

⁵⁶Anas S, dkk, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 170

dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan sebuah tempat bagi seseorang untuk melakukan interaksi baik antara teman, keluarga dan masyarakat⁵⁷. Bentuk-bentuk lingkungan sosial dapat dilihat sebagai berikut.

a. Di Lingkungan Keluarga⁵⁸

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Abu Ahmadi & Uhbiyati⁵⁹ menjelaskan bahwa interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan air muka, gerak-gerik dan suara. Anak belajar memahami gerak-gerik dan air muka orang lain. Hal ini penting sekali artinya, lebih-lebih untuk perkembangan anak selanjutnya, karena dengan belajar memahami gerak-gerik dan air muka seseorang maka anak tersebut telah belajar memahami keadaan orang lain

Hal yang paling penting diketahui bahwa lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama (Abu Ahmadi & Uhbiyati⁶⁰). Misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan

⁵⁷Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 66

⁵⁸Buchari Alma, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 205-208.

⁵⁹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 278

⁶⁰Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati.

sebaik-baiknya. Dari perasaan simpati itu, tumbuhlah rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul sikap saling peduli. Fenomena lunturnya nilai-nilai kepedulian sesama anggota keluarga dapat dilihat dari maraknya aksi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang sering terungkap di media-media. Sebenarnya, sikap saling peduli terhadap sesama anggota keluarga dapat dipelihara dengan cara saling mengingatkan, mengajak pada hal yang baik, seperti: mengajak beribadah, makan bersama, membersihkan rumah, berolahraga, dan hal lain yang dapat memupuk rasa persaudaraan dalam keluarga. Keluarga yang merupakan lingkungan sosial terkecil seharusnya dipelihara keharmonisannya, keharmonisan dalam keluarga menjadi menjadi sangat vital dalam pembentukan sikap peduli sosial karena akan sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas termasuk dampaknya bagi negara.

b. Di Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya saat mau mendirikan rumah, anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya.

Hal ini berbeda dengan lingkungan perkotaan yang masih bersifat individual yakni sifat kepedulian sosial yang masih belum terlihat dikarenakan ada beberapa hal. Menurut bukhari Alma sikap kurang sosial yang terjadi dimasyarakat kota antara lain.

- 1) Menjadi penonton saat terjadi bencana, bukannya membantu.
- 2) Sikap acuh tak acuh pada tetangga.
- 3) Tidak ikut serta dalam kegiatan di masyarakat.⁶¹

Sebenarnya di dalam masyarakat tumbuh berbagai macam kelompok sosial. Kelompok sosial merupakan unsur pelaku atau pelaksana asas pendidikan yang secara sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani yang tercermin pada perbuatan dan sikap kepribadian warga masyarakat. Contoh kelompok sosial itu adalah karang taruna, remaja masjid, PKK dan sebagainya.⁶²

c. Di lingkungan Sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya⁶³ (Tim Dosen Jurusan Filasafat dan Sosiologi Pendidikan, Young Pai dalam

⁶¹Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 206

⁶²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 276

⁶³Tim Dosen Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, *Sosio-Antropologi Pendidikan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2000), hlm. IV

Arif Rohman⁶⁴ berpendapat bahwa sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk transformasi social (*to be the agent of social transform*). Sedangkan Abu Ahmadi & Uhbiyati⁶⁵ menjelaskan bahwa, fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya. Menurut pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa, sekolah bukan hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan orang lain di dalam masyarakat.

Selain sebagai tempat mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak sekolah dapat juga membantu memecahkan masalah-masalah sosial yang menyatakan bahwa⁶⁶, dengan pendidikan diharapkan berbagai masalah sosial yang dihadapi siswa dapat diatasi dengan pemikiran tingkat intelektual yang tinggi melalui analisis akademis. Di sekolah tugas pendidik adalah memperbaiki sikap siswa yang cenderung kurang dalam pergaulannya dan mengarahkannya pada pergaulan sosial

⁶⁴Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu pendidikan* (Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta, 2009), hlm. 201

⁶⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 265

⁶⁶Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 68

pengetahuan, ketrampilan dan sikap terhadap bidang studi atau mata pelajaran⁶⁷.

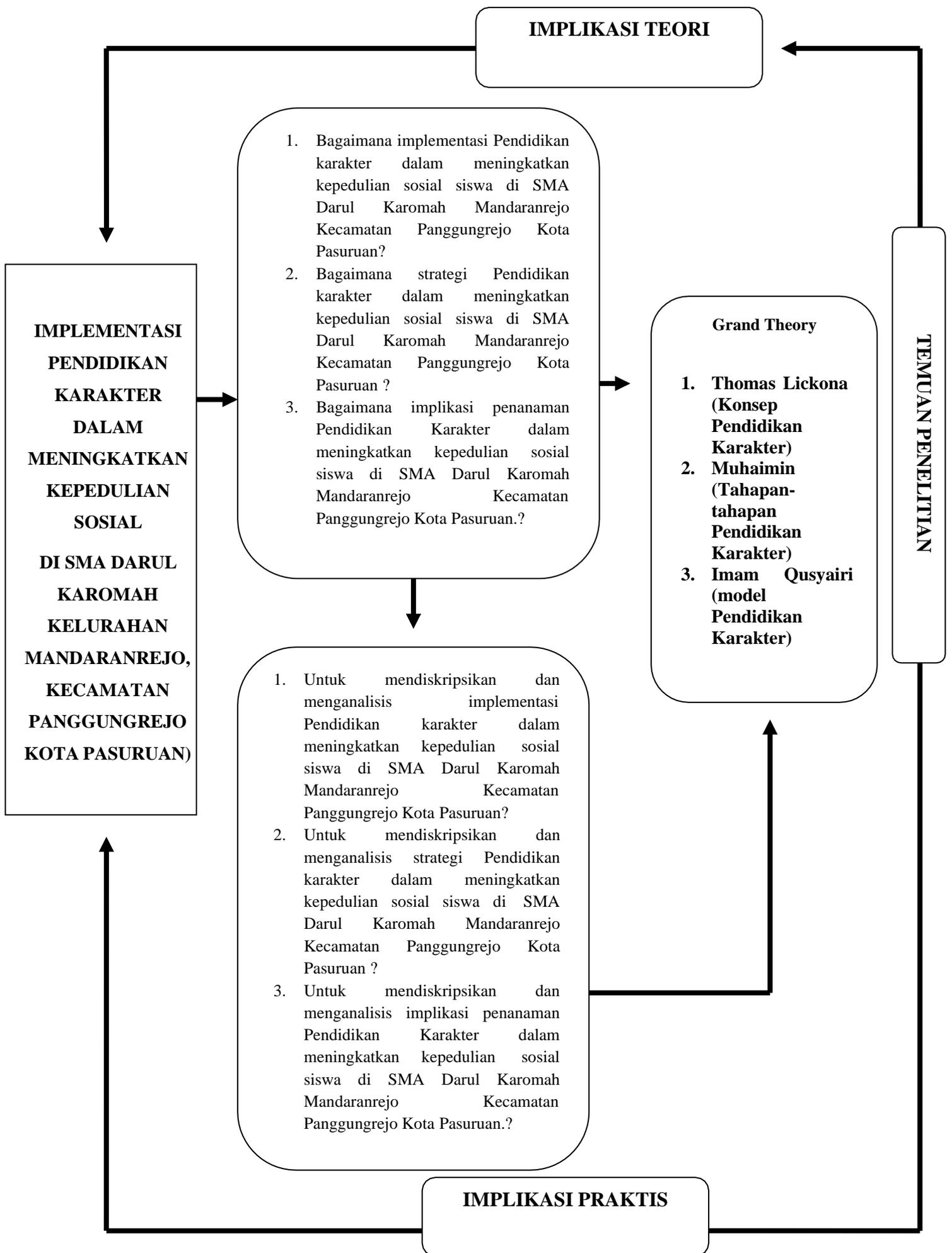
Sikap peduli sosial di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku sebagai berikut:

- 1) Saling membantu,
- 2) Saling menyapa, dan
- 3) Saling menghormati antar warga sekolah⁶⁸.

Perilaku ini tidak sebatas pada siswa dengan siswa, atau guru dengan guru, melainkan harus ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang termasuk di dalamnya. Di sekolah, anak dapat berinteraksi dengan guru beserta bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman peserta didik lainnya, serta pegawai tata usaha. Selain itu, siswa memperoleh pendidikan formal di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, Berinteraksi dan bergaul dengan orang lain dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menunjukkan sikap peduli terhadap sesama. Di dalam lingkup persekolahan, sikap kepedulian siswa dapat ditunjukkan melalui peduli terhadap siswa lain, guru, dan lingkungan yang berada di sekitar sekolah.

⁶⁷Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 83

⁶⁸Ary H. Gunawan, hlm. 57



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di SMA Darul Karomah sekolah ini mempunyai kepedulian sosial yang sangat tinggi terhadap masyarakat sekitar sekolah berdiri ditengah perkotaan tempat keramaian masyarakat, hal ini menjadi keunikan tersendiri bagi sekolah ini karena sikap sosial yang dibuktikan dan setiap tahunnya siswa yang masuk sekolah ini selalu bertambah meskipun sekolah ini hanya baru berdiri. Melalui implementasi pendidikan karakter berbasis kepedulian sosial dapat merubah dan memperbaiki perilaku siswa dan dapat menunjang kualitas lulusan yang mempunyai sikap empati dan kemanusiaan sesuai dengan visi dan misi sekolah ini. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan penelitian guna mendapatkan data hasil penelitian yang kemudian dianalisa secara deskriptif.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam penyelenggaraannya, hal ini diharapkan melalui pendekatan kualitatif dapat memperdalam suatu temuan di dalam penelitian yang berjalan secara alami dan tetap di dalam konteks yang telah direncanakan. Menurut Bogdan & Taylor dalam Lexy J. Moleong bahwa pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian guna menghasilkan data deskriptif dari perilaku yang menjadi target

pengamatan baik secara tertulis atau secara lisan.⁶⁹ Pendapat lain juga dikemukakan oleh Kirk & Miller bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu tradisi dalam keilmuan sosial yang bergantung pada hasil pengamatan manusia yang fundamental baik dari segi kawasan atau peristilahannya.⁷⁰

Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sebagaimana dikemukakan Trianto, bahwa terdapat lima karakteristik pendekatan kualitatif ini, yaitu:⁷¹

- 1) Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data
- 2) Memiliki sifat deskriptif analisis
- 3) Tekanan lebih pada proses bukan hasil
- 4) Bersifat induktif
- 5) Mengutamakan makna

Karena metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka peneliti harus terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMA Darul Karomah di Kelurahan Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. Aktivitas dilakukan untuk membuat pengamatan langsung mengenai fenomena yang diteliti dan berbicara langsung dengan para partisipan yang terdiri dari unsur pengasuh kepala sekolah, guru, dan para siswa. Pada aktivitas ini, peneliti tidak berupaya mengontrol atau memanipulasi partisipan, atau menunjukkan mana variabel atau fenomena

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Melodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 4

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Melodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 4.

⁷¹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 180

penting dari realitas yang terjadi, dengan inilah memungkinkan data yang di dapat oleh peneliti akan lebih valid dan lebih akurat.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu studi kasus, Artinya, Studi kasus ialah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sebuah fenomena yang aktual yang dilakukan secara intensif,⁷² mendalam dan terinci atas sebuah peristiwa yang bersifat pribadi atau kelompok dengan cara menghimpun data, pengambilan makna dan pemahaman dari fenomena atau kasus tersebut. Biasanya kasus yang di angkat adalah suatu kasus yang sedang berlangsung (*real-life event*) bukan sebuah peristiwa atau fenomena yang sudah lewat.

Dalam penelitian studi kasus peneliti memberikan gambaran tentang kasus dari kelompok individu yang masih berhubungan dengan program kegiatan, peristiwa tertentu, dan waktu. Hal ini bertujuan untuk memperoleh diskripsi tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial di SMA Darul Karomah Kelurahan Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan penelitian atau di tempat lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, tujuan dari kehadiran peneliti ini untuk mendapatkan seperangkat data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dari peneliti. Subjek lebih tanggap akan

⁷²Teddi Prasetya Yuliawan, Fathul Himam, "The Grasshoper Phenomenon: Studi Kasus Terhadap Profesional yang sering Bepindah-pindah Pekerjaan", Jurnal Psikologi, Vol.34 No.1, hlm. 81.

kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitiannya, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi sehingga menjadi keuntungan tersendiri dalam proses pengumpulan data.

Kehadiran peneliti sangat berdampak dalam pemerolehan suatu data. Peneliti dituntut berada terus menerus dalam latar pendidikan untuk menggali makna.⁷³ Selain menjadi peneliti, dalam penelitian kualitatif juga mempunyai peran sebagai instrumen penelitian yang akan berperan dalam menggali data yang diperoleh agar lebih mendalam.⁷⁴ Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* berpendapat bahwa, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁷⁵

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia

⁷³Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 69

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 24

⁷⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 307-308

4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

Seorang peneliti harus mengadakan penjajakan terhadap lapangan atau medan yang ingin diteliti, oleh karenanya peneliti harus membaca terlebih dahulu mengetahui tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan, jadi sebelum peneliti turun ke lapangan sudah memiliki pandangan baik secara geografis, adat istiadat, kebudayaan masyarakat, keberagamaannya, dan lain sebagainya.

C. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di kelurahan Mandaranrejo, Kecamatan Pangungrejo, Kota Pasuruan. Secara geografis lembaga ini berada kurang lebih 1 Kilometer di sebelah utara dari pusat kota. Lembaga ini dikelilingi oleh perumahan penduduk di sebelah utara adalah jalan utama menuju kota pasuruan sehingga setiap waktunya tidak luput dari keramaian.

Alasan peneliti memilih lokasi ini, dikarenakan sekolah ini mempunyai keunikan tersendiri yang berbeda dengan sekolah yang lain yaitu sekolah ini mempunyai visi dan misi mencetak siswa yang

berkarakter sosial disamping beberapa alasan yang disebutkan di atas, juga karena sangat memungkinkan sekali bagi peneliti yang berdekatan dengan lokasi sekolah ini sehingga ketika terjun kelapangan sangat efisien sekali baik dari tenaga, waktu dan biaya yang dibutuhkan. Terlepas dari itu, peneliti sangat tertarik sekali meneliti SMA Darul Karomah karena sekolah ini mempunyai karakter sosial yang berbeda dengan sekolah yang lain dan sekolah ini tidak lepas dari keramain-keramain serta anak yang sekolah di SMA tersebut mempunyai sikap sosial yang tinggi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan dimulai dari tahapan persiapan sampai tahapan yang terakhir yaitu tahapan penyusunan laporan penelitian tentunya dengan tahapan yang sudah direncanakan.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Darul Karomah Kelurahan Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yang mana pada data tersebut disajikan secara verbal berupa pernyataan yang di dapat dari hasil penelitian. Selain itu, data kualitatif dalam penelitian ini juga mencakup gambaran umum tentang obyek penelitian.

2. Sumber Data

Sedangkan yang dijadikan subjek oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Darul Karomah, sehingga nantinya peneliti mampu mengamati berbagai kejadian yang ada dan berusaha menerangkan kemunculan dari kendala-kendala yang ada sehingga akan menghasilkan suatu jalan keluar atau teori baru dalam membentuk pendidikan karakter. Selain itu juga dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan atau mengamati objek secara seksama, yang dimaksud mengamati adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara melihat kejadian, menyimak kejadian, merekam kejadian, dan mencatatnya.⁷⁶

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa wawancara/interview, observasi, dan analisis dokumen.

1. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara 2 orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.⁷⁷

⁷⁶Buna'i, *Penelitian Kualitatif*(Pamekasan, Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, 2008), hlm.22.

⁷⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 50.

Secara garis besar ada dua jenis pedoman wawancara yaitu:⁷⁸

a) Wawancara tidak terstruktur

Yang dimaksud wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak bergantung pada pewawancara.

b) Wawancara terstruktur

Adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomer yang sesuai.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur dimana peneliti akan menanyakan pertanyaan yang terstruktur kemudian diperdalam menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam.

2. Observasi

Observasi adalah perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala atau sesuatu.⁷⁹ Observasi data pengamatan yang dipilih oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang perilaku manusia yang nyata dan untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terdapat dalam pustaka,

⁷⁸Buna'i. *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, 2008), hlm. 92-93.

⁷⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.37.

dokumentasi atau dari hasil wawancara atau untuk memperkuat metode pengumpulan data lainnya.⁸⁰

Terdapat beberapa jenis observasi diantaranya adalah:

a) Observasi Partisipan:

Dimana para pengamat atau *observer* mempunyai hubungan yang akrab dengan pihak yang diamati. Dengan demikian observasi participant ini mengisyaratkan agar seorang peneliti berperan sebagai pengamat peserta atau ikut serta dalam berbagai kegiatan pihak yang diamati.⁸¹ Jadi dalam jenis observasi ini kehadiran dan keikutsertaan peneliti menjadi syarat mutlak dalam proses penelitian.

b) Observasi Non Partisipan:

Observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.⁸²

Sedangkan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipan, dimana kehadiran dan keikutsertaan peneliti akan sangat dibutuhkan dan berpengaruh dalam terlaksananya proses penelitian ini.

⁸⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 158.

⁸¹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 107.

⁸²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.40.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dengan observasi dan wawancara, sedangkan dokumentasi adalah dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis dokumentasi dianggap penting dalam rangka mencari data-data yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, agenda, dan lain sebagainya.⁸³

F. Analisis Data

Analisis data yang dimaksud adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁸⁴

Terdapat 3 tahap dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta menformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal penting, serta membuang yang dianggap tidak perlu.⁸⁵ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

⁸³Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 278.

⁸⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 117.

⁸⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 287.

spesifik dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

Adapun tahap-tahap dalam reduksi data ini adalah:

1) Pengecekan(*Checking*)

Pengecekan data dilakukan dengan memeriksa kembali lembar transkrip data wawancara observasi, dan dokumen yang ada. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan.⁸⁶

2) Pengelompokan (*Organizing*)

Dalam tahapan ini peneliti akan mengelompokkan jawaban-jawaban dan data-data yang telah dikumpulkan atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi peneliti dalam pengurutan analisis data sesuai dengan fokus penelitian.⁸⁷

3) Pemberian kode (*Coding*)

Pemberian kode ini dimaksudkan untuk menentukan data atau informasi berdasarkan teknik pengumpulan data. Pemberian kode pada jawaban-jawaban sangat penting sebab memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.⁸⁸ Adapun kode yang akan digunakan peneliti adalah:

⁸⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*(Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 125.

⁸⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 238.

⁸⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*(Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 125.

a) Kode Wawancara

Ww/I1/F1/T1/Jam/Tanggal

Keterangan : Ww : Wawancara

I : Informan

F : Fokus Penelitian

T : Tempat Penelitian

b) Kode Observasi

Ob/F1/T1/Jam/Tanggal

Keterangan : Ob : Observasi

F : Fokus Penelitian

T : Tempat Penelitian

c) Kode Dokumentasi

Dok/F1/T1/Jam/Tanggal

Keterangan : Dok : Dokumentasi

F : Fokus Penelitian

T : Tempat Penelitian

b. Display data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (display) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain sejenisnya.⁸⁹

⁸⁹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 28 189.

c. Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dengan teliti dan cermat sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat dengan sebesar-besarnya dan bisa dipergunakan oleh khalayak masyarakat secara umum, untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh tersebut maka peneliti mengadakannya melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui walaupun yang baru. Dengan perpanjangan

⁹⁰Ibid. hlm.191.

pengamatan ini, hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti dianggap merupakan kewajiban sehingga kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari.⁹¹

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis.⁹²

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk mencari unsur-unsur dan ciri-ciri situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang berkembang pada saat ini, sehingga lebih memungkinkan untuk bermanfaat terhadap semuanya.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber,

⁹¹Ibid. hlm. 193.

⁹²Ibid. hlm. 194.

metode, dan waktu. Oleh karenanya, terdapat banyak teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu.⁹³

Dengan demikian, Triangulasi bermanfaat untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui triangulasi sumber dan metode.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan secara garis besar ada empat tahapan, yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu untuk keperluan sebelum peneliti memasuki pada kegiatan penelitian, peneliti juga membuat suatu rancangan penelitian guna mendukung penelitiannya, sebagaimana gambaran dasar dari penelitian yang akan dilakukan yaitu berupa konteks dan fokus dari pada penelitian.

Setelah itu penulis menentukan lokasi dari pada penelitian, dalam hal ini peneliti mengamati apakah terdapat kesesuaian antara rancangan penelitian yang dibuat dengan kenyataan yang ada. Kemudian selanjutnya permohonan izin kepada lokasi penelitian yang akan diteliti dalam hal ini adalah pihak SMA Darul Karomah terutama kepala sekolah atau yang mewakili.

⁹³Ibid.hlm. 194.

Setelah mendapatkan izin resmi dari Kepala Sekolah kemudian peneliti memilih dan memanfaatkan informan guna memperoleh data yang diperlukan, setelah itu peneliti menyiapkan fisik dan mental serta alat-alat yang berkaitan atau yang mendukung terhadap kelancaran penelitian ini dipersiapkan dengan baik dan mengatur semua jadwal dari semua kegiatan yang akan direncanakan, untuk jelasnya peneliti mencantumkan kegiatan penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Membuat judul penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Menyusun perizinan
- 4) Membuat dan menentukan konteks dan fokus penelitian
- 5) Membuat usulan proposal
- 6) Menyiapkan diri dengan etika penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti langsung terjun kelapangan penelitian yaitu SMA Darul Karomah, Kelurahan Mandaranrejo, Kecamatan Pangungrejo, Kota Pasuruan. Dalam tahapan ini peneliti menciptakan suasana keakraban dengan para informan baik kepala sekolah, guru dan siswa maupun siswi yang ada di sekolah tersebut, kemudian melakukan wawancara demi mendapatkan info yang dibutuhkan serta melakukan pencatatan.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan proses sebuah analisis atau penguraian data yang di dapatkan di lapangan yang kemudian dilakukan penafsiran data, sehingga data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan indikator yang akan menjadi laporan dalam peneitian.

d. Tahap Pelaporan

Pada tahap penulisan laporan hasil penelitian berfungsi untuk memenuhi studi akademis untuk lulus S2 dalam bentuk tesis, di dalamnya memuat kerangka dan isi laporan dari keseluruhan yang dibahas dalam Tesis, pelaporan ini mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah atau penulisan Tesis yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Langkah yang terakhir adalah mengecek hasil penulisan untuk mendapatkan hasil tulisan yang susuai dengan aturan-aturan penulisan karya ilmiah dalam bentuk tesis.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

D. Paparan Data Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Karomah Kel

Mandaranrejo Kec Panggungrejo Kota Pasuruan

1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Karomah

a. Sejarah Berdirinya SMA Darul Karomah

Pada tahun 1999 di Kelurahan Mandaran Rejo Kota kecamatan Panggung Rejo Kota Pasuruan berdiri Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren yang diasuh oleh KH Mustain Hamid dengan nama Pondok Pesantren Darul Karomah.

Pondok Pesantren yang baru berdiri tersebut, ternyata banyak diminati oleh kalangan masyarakat setempat bahkan sampai keluar kota. Sehingga pada tahun 2016, KH. Mustain Hamid selaku pengelola sekaligus pengasuh ingin mengembangkan pondok sekolahnya, tetapi menginginkan pondok sekolahnya bisa berkembang Juga di dalam pendidikan umum. Yang mana hal ini melatar belakangi berdirinya Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Karomah yang masih berstatus swasta dan baru memiliki kelas X.

SMA Darul Karomah adalah merupakan sekolah Menengah yang berada di lembaga pesantren darul karomah yang sudah berdiri sejak tahun 1999, Mula-mula SMA Darul Karomah Darul Karomah ini diawali dari keinginan pengasuh pondok sekolah Darul Karomah yaitu KH. Mustain Hamid. yang juga sebagai Ketua Yayasan Pondok Sekolah Darul Karomah untuk terus mengembangkan dan memajukan yayasan yang didirikannya,

selain itu juga ada permintaan dari para wali santri Pondok pesantren Darul Karomah agar putra-putrinya masih dapat terus melanjutkan sekolahnya di yayasan yang sama, khususnya bagi para santri yang mondok di pesantren tersebut agar Memperoleh Ilmu Umum yang sama dengan pondok pesantren lainnya. maka pada tahun 2016 berdirilah lembaga SMA Darul Karomah sebagai salah satu lembaga yang ada di bawah naungan Yayasan Darul Karomah.

b. Visi dan Misi SMA Darul Karomah

Visi SMA Darul Karomah adalah membentuk siswa berakhlakul karimah dalam mengaplikasikan pelajaran yang telah diperoleh di sekolah hingga diharapkan :

- 1) Siswa memiliki keunggulan akademik yang ditunjukkan dengan perolehan NEM tertinggi.
- 2) Siswa memiliki akhlakul karimah yang ditunjukkan dengan perilaku disiplin, giat belajar, sopan santun, jujur, menghormati dan tidak mengganggu hak orang lain, gemar membantu sesama dan memiliki rasa percaya diri.
- 3) Siswa memiliki keterampilan berkreasi dan bermental wirausaha.

Adapun Misi SMA Darul Karomah adalah :

1. Melakukan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar serta membina akhlakul karimah kepada anak didik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun terjun ke masyarakat.
3. Memberikan pelayanan pembangunan minat dan bakat anak didik untuk berprestasi menjadi yang terbaik.
4. Membangun semangat keunggulan dan prestasi serta kebersamaan kepada seluruh warga Sekolah .
5. Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar kemantapan akidah, kedalaman ilmu dan keluhuran akhlak (budi pekerti).

c. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan SMA Darul Karomah

a. Keadaan Guru SMA Darul Karomah

Keadaan guru SMA Darul Karomah untuk tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 14 orang guru, terdiri dari 12 GT (guru tetap) dan 2 GTT (guru tidak tetap) dengan kelayakan 80%.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan guru SMA Darul Karomah dapat dilihat pada tabel.

b. Keadaan Siswa SMA Darul Karomah

Siswa di SMA Darul Karomah jumlahnya cukup kecil. Hal ini nampak dari jumlah siswa tahun ajaran 2019/2020 yaitu sebesar 71 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

c. Keadaan Karyawan SMA Darul Karomah

Keadaan pegawai SMA Darul Karomah untuk tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 3 orang pegawai. Yaitu terdiri dari 2 pegawai tetap dan 1 pegawai tidak tetap.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Darul Karomah

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Darul Karomah sampai tahun ajaran 2019/2020 sudah menempati sebidang tanah seluas 1400 m². dengan 5 ruang belajar, 1 ruang kantor Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, , keadaan buku referensi siswa sebanyak 483 judul dan 2900 eksemplar.

2. Paparan Data Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Karomah

a. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di SMA Darul Karomah

1) Proses pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah

Pendidikan karakter sangatlah penting dilakukan oleh lembaga pendidikan (sekolah) melalui proses belajar mengajar, pembiasaan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Implementasi pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai akhlak, diharapkan nilai-nilai yang tertanam pada anak didik dapat

mengubah perilaku mereka agar lebih tertata terutama dalam karakter sosial sehingga siswa terbentuk kesalehan sosial.

Untuk konsep pendidikan karakter di SMA Darul Karomah, maka peneliti melakukan wawancara kepada ketua yayasan, kepala sekolah, guru dan siswa serta melakukan analisis dokumen. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh KH Mustain Hamid ketua yayasan pondok pesantren Darul Karomah:

“Iya di SMA Darul Karomah di ajarkan pendidikan karakter sosial hal ini sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana dalam qur’an menjelaskan *“wataa wanu alal birri wattaqwa”* tolong menolonglah dalam hal kebaikan dan ketaqwaan. Hal ini juga sesuai dengan visi SMA Darul karomah “Mewujudkan pendidikan yang berkualitas melaluio pendidikan karakter”.⁹⁴

Pengakuan senada juga di katakan oleh Aan Aminullah S.Pd,I (Kepela Sekolah SMA Darul karomah) sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Iya di SMA Darul Karomah di ajarkan pendidikan karakter sosial hal ini sesuai dengan visi SMA Darul karomah “Mewujudkan pendidikan yang berkualitas melalui pendidikan karakter”.⁹⁵

Pengakuan yang sama juga di katakan oleh Aan Aminullah sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Pendidikan karakter di SMA Darul Karomah merupakan bagian dari visi & misi sekolah sehingga output dari SMA Darul karomah memang mencetak siswa yang berkarakter, berakhlaqul karimah terutama sikap-sikap sosial yang senantiasa ditanamkan oleh dewan guru SMA Darul

⁹⁴Ww/F₁/I₁/T₁/ 01-11-2019/09.00 WIB. Wawancara Langsung dengan KH Mustain Pada hari jumat tanggal 01 Novemver 2019 di kediaman yayasan pukul 09.00 WIB.

⁹⁵Ww/F₁/I₂/T₂/01-11-2019/10.00 WIB. Wawancara Langsung dengan aan aminullah Pada hari Jum’at tanggal 01 November 2019 diruang kepala sekolah pukul 10.00 WIB.

Karomah seperti sikap tolong menolong terhadap sesama siswa, guru maupun masyarakat.”⁹⁶

Dengan diperkuat oleh siswa SMA Darul Karomah, Alifatul Islamiyah (kelas X IPS), sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Iya pak disini saya diajarkan pendidikan karakter sosial. Seperti guru selalu mengajarkan kita untuk selalu membantu teman ketika dalam keadaan susah dan saling membantu teman yg kurang mampu dalam belajar.”⁹⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi dan dokumentasi Pada tanggal 01 November 2019 di SMA Darul Karomah pukul 08.30 WIB. Diajarkan Mapel PAI, sosiologi dan Pkn Bab Akhlak kepada manusia di kelas X IPS yang di ampu oleh ibu Lailatus Sa’diyah dengan materi utama pentingnya akhlak kepada manusia.⁹⁸ Dan didukung dengan dokumentasi kegiatan sosial bersih-bersih saluran air ber-sama masyarakat dilingkungan SMA Darul Karomah setiapbulan dan hari besar-besar Islam.⁹⁹

Melihat hasil wawancara dengan analisis dokumen menjelaskan bahwa konsep pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial di SMA Darul Karomah memang benar-benar dilaksanakan melalui penanamannya. Tahapan proses pendidikan karakter di SMA Darul Karomah.

⁹⁶Ww/F₁/I₃/T₂/01-11-2019/13.00. Wawancara Langsung dengan Aan Aminullah Pada hari Jum’at tanggal 01 November 2019 di halaman TMI pukul 08.45 WIB.

⁹⁷Ww/F₁/I₅/T₅/ 20-10-2019/16.57. Wawancara Langsung dengan Alifatul Islamiyah (kelas X IPS) Pada hari Jum’at tanggal 10 November 2019 di kelas pukul 08.57. WIB.

⁹⁸Ob/20/01/2019.

⁹⁹Dok/20/10/2019.

- a. Melalui mata pelajaran PAI seperti: siswa di ajarkan bab tentang akhlak kemudian disekolah siswa di dibiasakan untuk mengucapkan salam dan bersalaman sebelum masuk kelas kemudian berdoa sebelum belajar.
- b. Melalui mata pelajaran sosiologi seperti menanamkan sikap kerja sama, gotong royong dan kebersamaan.
- c. Melalui matapelajaran PKN seperti menanamkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air sebagai bentuk nilai kebangsaan.

2) Proses Penanaman Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di SMA Darul Karomah

Sebuah perasaan empati dari seseorang terhadap realita yang ada. Manusia yang dilahirkan dengan fitrah akan mempunyai perasaan seperti sifat jujur, adil yang nantinya akan mengarahkan kita pada perilaku moral.

Untuk mengetahui bagaimana proses perasaan moral maka peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait. Proses tersebut disesuaikan dengan prinsip dan visi misi dan tujuan sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Aan Aminulla (kepala sekolah SMA Darul Karomah) sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Pendidikan karakter di SMA Darul Karomah lebih menekankan kepada karakter sosial. Ada alasan kenapa sekolah ini menekankan kepada hal tersebut karena saya mengingat pesan pengasuh PP Darul Karomah ia

menekankan tidak kalah penting akhlak kepada sesama manusia (hablum minannas) sehingga ini yang menjadi dasar kepada saya merumuskan visi misi menjadikan karakter sosial sebagai tujuan kami. Bentuk pendidikan karakter sosial di sekolah antara lain; kalau sebelum masuk sekolah anak diwajibkan untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada dewan guru, pembacaan surah yasin bersama dan doa sebelum belajar, kegiatan bersih-bersih setiap pagi sesuai dengan jadwal, setiap hari jum'at ada istigasah dan doa bersama dan kegiatan bulanan ada santunan kepada siswa dan masyarakat yang tidak mampu.”¹⁰⁰

Pengakuan yang sama juga di katakan oleh Aan Aminullah sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Bentuk pendidikan karakter di SMA Darul Karomah yaitu saling membantu jika ada musibah, ketika ada wali murid atau keluarga siswa yang sakit atau meninggal biasanya anak-anak bertakziah itu menunjukkan sikap sosial”.¹⁰¹

Pengakuan yang sama juga di katakan oleh M Jainullah sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Bentuk karakter sosial yang diajarkan seperti kejujuran pak, kami diajarkan untuk jujur didalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat, contoh ketika ujian sekolah kami ditekan untuk bersikap jujur.”¹⁰²

Pengakuan yang sama juga di katakan oleh Munasik sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Bentuk pendidikan karakter di SMA Darul Karomah yaitu saling membantu jika ada musibah, ketika ada wali murid atau keluarga siswa yang sakit atau meninggal biasanya anak-anak bertakziah itu menunjukkan sikap sosial..”¹⁰³

¹⁰⁰Ww/F₁/I₃/T₂/01-11-2019/13.00. Wawancara Langsung dengan Aan Aminullah Pada hari Jum'at tanggal 01 November 2019 di kantor pukul 08.45 WIB

¹⁰¹Ww/F₁/I₁/T₁/ 01-11-2019/09.00 WIB. Wawancara Langsung dengan KH Mustain Pada hari jumat tanggal 01 Novemver 2019 di kediaman yayasan pukul 09.00 WIB.

¹⁰² Ww/F₁/I₁₃/T₅/ 20-09-2019/09.00 WIB. Wawancara Langsung dengan M Jainullah (siswa XII IPS) Pada hari senin tanggal 20 November 2019 di halaman sekolah pukul 09.00 WIB.

¹⁰³Ww/F₁/I₃/T₂/01-11-2019/13.00. Wawancara Langsung dengan Munasik Pada hari Jum'at tanggal 01 November 2019 di kantor kepala sekolah pukul 10.00 WIB.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi dan dokumentasi Pada tanggal 01 November 2019 bahwasanya tahapan penanaman pendidikan karakter di SMA Darul Karomah melalui kegiatan sebagai berikut:¹⁰⁴

- a. Bentuk pendidikan karakter sosial di sekolah antara lain; kalau sebelum masuk sekolah anak diwajibkan untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada dewan guru
- b. Pembacaan surah yasin bersama dan doa sebelum belajar
- c. Kegiatan bersih-bersih setiap pagi sesuai dengan jadwal, setiap hari jum'at
- d. Istigasah dan doa bersama dan kegiatan bulanan
- e. Santunan kepada siswa dan masyarakat yang tidak mampu
- f. Membantu jika ada musibah, ketika ada wali murid atau keluarga siswa yang sakit atau meninggal biasanya anak-anak bertakziah itu menunjukkan sikap sosial
- g. ketika ujian sekolah kami ditekan untuk bersikap jujur.

3) Proses Tindakan Moral di SMA Darul Karomah

Sekolah sebagai tempat untuk mencari ilmu penerahuan “tempat belajar siswa”. Tujuan dari sekolah tidak lain sebagai “*agent of change*” membentuk pendidik yang punya empati terhadap masyarakat. Demikian juga kegiatan di SMA Darul Karomah ingin membentuk santri yang rahmatan lil ‘alamin. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua yayasan Darul Karomah:

“Pendidikan karakter yang dilaksanakan setiap hari di SMA Darul karomah bisa membawa dampak positif pada

¹⁰⁴Ob/01/11/2019

sikap siswa itu sendiri, seperti bentuk penerapan 5S (senyum, sapa, salam, santun dan sopan). Pendidikan karakter yang dilaksanakan setiap hari di SMA Darul karomah bisa membawa dampak positif pada perilaku siswa itu sendiri, seperti bentuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan, saling gotong royong dalam hal apapun”¹⁰⁵

Pengakuan senada juga di katakan oleh Aan Aminullah (kepala sekolah) sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Fungsinya sangat urgen sekali ada sebuah *qolqolah* (perkataan) adab atau ahlak itu di atas ilmu. Terutama dalam kehidupan sekarang banyak siswa yang tidak punya sopan santun karena disekolahnya kurangnya pemahaman terhadap *hablum minannas* (karakter sosial) yang diutamakan hanya kecerdasan kognitif saja. Yaitu membekali siswa menjadi manusia yang berguna untuk orang lain (soleh sosial) sebagaimana firman Allah didalam al-Qur’an (*khairunnas anfauhum linnas*) sehingga ketika ia sudah bermanfaat untuk orang lain maka ia akan menjadi hamba Allah swt yang baik.”¹⁰⁶

Pengakuan yang sama juga di katakan oleh Mustafa (siswa kelas IX IPS) sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Iya pak. Seperti ketika ada temen yg kesusahan baik dalam belajar atau diluar itu semua saling membatu satu sama yang lainnya pak.”¹⁰⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh Aan Aminullah, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“fungsi pendidikan karakter di SMA Darul Karomah membentuk kepribadian atau akhlakul karimah (Hablum

¹⁰⁵Ww/F₁/I₁/T₁/ 01-11-2019/09.00 WIB. Wawancara Langsung dengan KH Mustain Pada hari jumat tanggal 01 Novemver 2019 di kediaman yayasan pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁶Ww/F₁/I₃/T₂/01-11-2019/13.00. Wawancara Langsung dengan Aan Aminullah Pada hari Jum’at tanggal 01 November 2019 di kantor pukul 08.45 WIB

¹⁰⁷Ww/F₁/I₈/T₅/ 20-10-2019/16.57. Wawancara Langsung dengan Mustafa (kelas IX IPS) Pada hari Jum’at tanggal 10 November 2019 di kelas pukul 08.57. WIB.

Minannas), “ *aladabu fauqol ilmi* “ adab atau ahlak itu di atas ilmu. Urgensi pendidikan karakter agar siswa sejak dini mengenal akhlak sehingga nanti menjadi kepribadian yang baik. Saya berharap siswa ketika lulus nilai-nilai pendidikan karakter tetap diaplikasikan dan menjadi ciri khas lulusan dari SMA Darul Karomah.”¹⁰⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi Pada tanggal 22 November 2019 pada SMA Darul Karomah. “fungsi pendidikan karakter di SMA Darul Karomah membentuk kepribadian atau akhlakul karimah (Hablum Minannas), “ *aladabu fauqol ilmi* “ adab atau ahlak itu di atas ilmu Yaitu membekali siswa menjadi manusia yang berguna untuk orang lain (soleh sosial) bentuk penerapan 5S

- a. Selalu senyum ketika bertem dengan orang lain
- b. Selalu menyapa ketika berpapasan baik kepada yang lebih tua maupun kepada yang lebih muda
- c. Selalu memberikan salam
- d. Menunjukkan sopan dan santun atau akhlak yang baik
- e. Saling gotong royong dalam hal apapun

b. Strategi atau langkah-langkah Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah

1) Strategi Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah Melalui Kurikulum

¹⁰⁸ Ww/F₁/I₂/T₂/01-11-2019/10.00 WIB. Wawancara Langsung dengan Aan Aminullah Pada hari Jum'at tanggal 01 November 2019 diruang kepala sekolah pukul 10.00 WIB.

kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pembelajaran dan hasil pendidikan yang harus dicapai oleh siswa, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Kurikulum merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan sebagai landasan untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sosial dalam meingkatkan kepedulian sosial SMA Darul Karomah menggunakan kurikulum sebagai starteginya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aan Aminullah (kepala sekolah SMA Darul Karomah:

“Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagaimana salah satu strategi pendidikan karakter di SMA Darul Karomah melalui kurikulum yaitu dengan memasukkan didalam silabus dan RPP”.¹⁰⁹

Pengakuan senada juga di katakan oleh KH Mustain Hamid (ketua yayasan Darul Karomah) sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Strategi pendidikan karakter melalui kurikulum di SMA Darul Karomah adalah dengan cara menggabungkan kurikulum sekolah dengan kurikulum sekolah dengan memasukkan nilai-nilai sekolah kedalam kurikulum sekolah, dan diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari disekolah..”¹¹⁰

¹⁰⁹ Ww/F₂/I₂/T₂/ 02-11-2019/13.00 WIB. Wawancara Langsung dengan Aan Aminullah Pada hari jum'at tanggal 01 November 2019 di ruang kepala sekolah pukul 13.00 WIB

¹¹⁰ Ww/F₂/I₁/T₁/ 01-11-2019/09.00 WIB. Wawancara Langsung dengan KH Mustain Hamid Pada hari jumat tanggal 01 November 2019 di kediaman ketua yayasan pukul 09.00 WIB.

Pengakuan yang sama juga di tuturkan Alifatul Islamiyah (siswi kelas X IPS) sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya sangat senang sekali karena disini sekolah formal berbasis pondok sekolah setelah sekolah formal dilanjut dengan sekolah madin formal. Materi yang diajarkan tidak hanya materi umum saja ada materi agama terutama materi baca kitab.”¹¹¹

Dan di diperkuat oleh siswa SMA Darul Karomah Imam (kelas IX IPS), sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Saya sangat senang sekali karena disini sekolah formal berbasis pondok pesanteran setelah sekolah formal dilanjut dengan sekolah madin formal pak”.¹¹²

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi dan dokumentasi Pada tanggal 19-21 November 2019 bahwasanya strategi pendidikan karakter di SMA Darul Karomah dilakukan dengan kurikulum antara lain :¹¹³

- a. Mengacu pada aturan pemerintah (Perpres No. 87 tahun 2017 dan diperkuat dengan peraturan Mendikbud No 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal)
- b. Memadukan kurikulum sekolah dan sekolah yang lebih menekankan pada hubungan kepada Allah dan manusia
- c. Dengan menjadikan pendidikan karakter sosial di silabus (yang sudah tercover di KI atau kompetensi inti)

¹¹¹ Ww/F₂/I₅/T₅/ 02-11-2019/09.30 Wawancara Langsung dengan Alifatul Islamiyah (siswi kelas X IPS) Pada hari sabtu tanggal 02 November 2019 kelas beliau pukul 09.00 WIB.

¹¹² Ww/F₂/I₆/T₅/ 25-11-2019/12.10 WIB. Wawancara Langsung dengan Imam (kelas X IPS) Pada hari sabtu tanggal 02 November 2019 di kelas pukul 09.30. WIB.

¹¹³Ob/19-21/11/2019 dan Dok /19-21/11/2019

- d. Dengan merumuskan atau menjadikan RPP di KI-2 sebagai pedoman dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sosial (dengan memasukkan nilai karakter di setiap langkah-langkah pembelajaran)

Hal tersebut menandakan bahwasanya implementasi pendidikan karakter dalam kepedulian sosial memberikan pengaruh yang sangat luar biasa. Terbukti dengan sikap sosial siswa terus meningkat dari awalnya masih sederhana menjadi sangat kompleks.

2) Strategi Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah Melalui Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun yang saling memengaruhi untuk tercapainya tujuan. Strategi pembelajaran mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Strategi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan dan manfaat di antaranya adalah siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berfikir dengan lebih baik.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sosial SMA Darul Karomah kedua menggunakan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aan Aminullah (kepala sekolah SMA Darul Karomah:

“Strategi pendidikan karakter melalui pembelajaran di sini pak dengan memasukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan seperti dimuat si silabus dan RPP , pelaksanaan

dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dan evaluasi”.¹¹⁴

Pengakuan senada juga di katakan oleh Munasik sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semisal para guru memberikan contoh setiap harinya baik dikelas seperti ataupun diluar kelas”¹¹⁵

Pengakuan yang sama juga di tuturkan Alifatul Islamiyah (siswi kelas X IPS) sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Pembelajaran karakter disini bukan hanya didalam kelas saja pak tetapi diluar kelas juga kita dapat pembelajaran karakter seperti kerja kelompok.”¹¹⁶

Dan di diperkuat oleh guru SMA Darul Karomah Munasik, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semisal para guru memberikan contoh setiap harinya baik dikelas seperti ataupun diluar kelas.”¹¹⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi dan dokumentasi Pada tanggal 10 November 2019 bahwasanya strategi pendidikan karakter di SMA Darul Karomah dilakukan dengan kurikulum antara lain :¹¹⁸

¹¹⁴ Ww/F₂/I₃/T₂/ 02-11-2019/13.00 WIB. Wawancara Langsung dengan Aan Aminullah Pada hari jum'at tanggal 01 November 2019 di ruang kepala sekolah pukul 13.00 WIB

¹¹⁵ Ww/F₂/I₂/T₂/ 01-11-2019/10.00 WIB. Wawancara Langsung dengan Munasik Pada hari jumat tanggal 01 November 2019 di kediaman ketua yayasan pukul 09.10 WIB.

¹¹⁶ Ww/F₂/I₃/T₃/ 02-11-2019/09.30 Wawancara Langsung dengan Alifatul Islamiyah (siswi kelas X IPS) Pada hari sabtu tanggal 02 November 2019 kelas beliau pukul 09.00 WIB.

¹¹⁷ Ww/F₂/I₂/T₂/ 01-11-2019/10.00 WIB. Wawancara Langsung dengan Munasik (guru) Pada hari jum'at tanggal 01 November 2019 di ruang guru pukul 09.30. WIB.

¹¹⁸Ob/10/11/2019 dan Dok /19-21/11/2019

- a. Perencanaan seperti dimuat di silabus dan RPP dan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti di ajarkan pentingnya hubungan kepada manusia seperti gotong royong dan lain-lain
- b. Pelaksanaan dilakukan ketika pembelajaran guru memberikan contoh nyata dikelas seperti guru membentuk kelompok kecil
- c. Evaluasi dilakukan setiap minggu dengan tujuan memberikan penilaian
- d. Strategi pendidikan karakter di SMA Darul karomah dilakukan didalam kelas dan diluar kelas.

Dengan hasil tersebut membuktikan ada kesinambungan dari strategi pendidikan karakter di SMA Darul Karomah

3) Strategi Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu yang diulang-ulang dengan tujuan agar diikuti. Metode pembiasaan termasuk metode kasik yang dilakukan oleh para para ilmuwan muslim. Dalam pendidikan Islam metode pembiasaan salah satu metode penting karena ibadah merupakan salah satu pembiasaan yang dikerjakan berulang-ulang.

Sistem pembiasaan ini merupakan langkah yang selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru, dari pembiasaan ini murid akan senantiasa melakukan hal-hal yang senantiasa dilakukan oleh gurunya. Seperti shalat berjamaah, zikir bersama, baca Qur'an dan bahkan dalam berperilaku dan tutur kata dan lain-lainnya. Dari

pembiasaan yang terkecil ini akan menghasilkan dampak yang besar terhadap kehidupan selanjutnya.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sosial SMA Darul Karomah kedua menggunakan strategi pembiasaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh KH Mustain Hamid (ketua yayasan Darul karomah:

“Strategi pendidikan karakter Melalui Pembiasaan bisa dilihat dari sebelum siswa masuk kelas dibiasakan menyapu kelas sesuai dengan jadwal (kelompok), berdoa sebelum pembelajaran dan bersalaman kepada guru ketika masuk kelas”.¹¹⁹

Pengakuan senada juga di katakan oleh Aan Aminullah sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Salah satu strategi implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan yaitu setiap hari jum’at disini ada kegiatan bersih-bersih bersama warga kelurahan kegiatan tersebut memang dilakukan untuk merekatkan hubungan siswa dengan masyarakat (kegiatan sadar bermasyarakat) dan juga kegiatan menghadiri kegiatan kemasyarakatan seperti ta’ziah dan lain-lain.”¹²⁰

Pengakuan yang sama juga di tuturkan Alifatul Islamiyah (siswi kelas X IPS) sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Iya pak sebelum masuk kelas semua siswa kumpul di musholla untuk melaksanakan sholat dhuha dan pembacaan surah yasin sebagai kebiasaan yang positif rutin setiap hari. Kebiasaan musyawarah kelas setiap minggu, kegiatan gotong royong dan sabtu bersih bersama”.¹²¹

¹¹⁹ Ww/F₂/I₁/T₁/ 01-11-2019/09.00 WIB. Wawancara Langsung dengan KH Mustain Hamid Pada hari jum’at tanggal 01 November 2019 di ruang kediaman pengasuh pukul 09.00 WIB

¹²⁰ Ww/F₂/I₃/T₂/ 02-11-2019/13.00 Wawancara Langsung dengan Aan Aminullah Pada hari sabtu tanggal 02 November 2019 di ruang kepala sekolah pukul 13.00 WIB.

¹²¹ Ww/F₂/I₉/T₃/ 20-09-2019/13.30 Wawancara Langsung dengan Nabila Lubisma (siswi kelas XII IPS) Pada hari senin tanggal 20 November 2019 kelas beliau pukul 13.30 WIB.

Dan di diperkuat oleh Harmain guru SMA Darul Karomah

Munasik, sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Kebiasaan disini pak jika ada guru lewat , kami para siswa diam dan menunduk dengan tujuan menghormati / ta'dzim kepada guru dengan harapan barokah dari guru tersebut”.¹²²

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi dan dokumentasi Pada tanggal 20 November 2019 bahwasanya pembiasaan pendidikan karakter di SMA Darul Karomah dilakukan antara lain :¹²³

- a. Menyapu kelas sesuai dengan jadwal (kelompok)
- b. Berdoa sebelum pembelajaran dan
- c. Bersalaman kepada guru ketika masuk kelas
- d. Setiap hari jum'at disini ada kegiatan bersih-bersih bersama warga kelurahan
- e. Menghadiri kegiatan kemasyarakatan seperti ta'ziah
- f. Sebelum masuk kelas semua siswa kumpul di musholla untuk melaksanakan sholat dhuha
- g. Dan pembacaan surah yasin sebagai kebiasaan yang positif rutinan setiap hari.
- h. Kebiasaan musyawarah kelas setia minggu,
- i. Kegiatan gotong royong dan sabtu bersih bersama warga

Kegiatan tersebut memang dilakukan untuk merekatkan hubungan siswa dengan masyarakat (kegiatan sadar bermasyarakat)

¹²² Ww/F₂/I₁₂/T₅/ 20-11-2019/07.00 WIB. Wawancara Langsung dengan Harmain Pada hari rabu tanggal 20 Novemmber 2019 di ruang guru pukul 07.00. WIB.

¹²³Ob/20/11/2019 dan Dok /20/11/2019

dan juga kegiatan. Dengan hasil tersebut bertujuan membiasakan siswa agar punya karakter soial yang baik.

c. Implikasi Pendidikan Kaerakter di Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Karomah

1) Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah Terhadap Sikap

Sikap merupakan tingkah laku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Sikap akan lahir dengan reflek tanpa ia memikirkan. Implikasi penanaman pendidikan karakter dalam prakteknya mendapatkan hal positif terhadap siswa

Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua yayasan Darul Karomah KH Mustain Hamid:

“Pendidikan karakter yang dilaksanakan setiap hari di SMA Darul karomah bisa membawa dampak positif pada sikap siswa itu sendiri, seperti bentuk penerapan 5S (senyum, sapa, salam, santun dan sopan)”.¹²⁴

Pengakuan senada juga di katakan oleh Aan Aminullah (Kepala sekolah SMA Darul Karomah) sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Implikasi pendidikan karakter dalam sikap yaitu terciptanya sikap yang baik (*akhlaqul karimah baik ukhuwah islamiyah atau ukhuwah insaniyah*) sebagaimana jargon dari SMA Darul karomah penerapan senyum, sapa, salam, santun dan sopan hal ini bisa membawa dampak positif pada sikap siswa.”¹²⁵

¹²⁴ Ww/F₃/I₁/T₁/ 01-11-2019/09.00 WIB. Wawancara Langsung dengan KH Mustain Hamid Pada hari jumat tanggal 01 November 2019 di kediaman ketua yayasan pukul 09.00 WIB.

¹²⁵ Ww/F₃/I₃/T₂/ 02-11-2019/13.00 WIB. Wawancara Langsung dengan Aan Aminullah Pada hari jum'at tanggal 01 November 2019 di ruang kepala sekolah pukul 13.00 WIB

Pengakuan yang sama juga di tuturkan Ustad Muhdor (Guru pengajar Bidayatul Hidayah) sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Bentuk pendidikan karakter dalam sikap bisa ditunjukkan oleh anak saya ketika hari ada selalu rutin ikut kegiatan bersih-bersih desa bersama warga. Ketika ada musibah seperti saling membantu ketika banjir, kifayahatah & pengajian.”¹²⁶

Dan di diperkuat oleh siswa SMA Darul Karomah (kelas X IPS), sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Sangat baik pak, setelah saya sekolah disini saya bisa menghormati orang tua saya dirumah dengan kesadaran saya karena didikan guru-guru saya, saya senang mengikuti kegiatan disini setiap hari dan tidak membosankan pak”.¹²⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi dan dokumentasi Pada tanggal 10 Oktober 2019 bahwasanya perubahan sikap siswa di antaranya ialah sebagai berikut:¹²⁸

- a. Terciptanya sikap yang baik terhadap siswa seperti senyum kepada orang lain
- b. Selalu menyapa duluan baik kepada teman guru maupun kepada masyarakat
- c. Selalu mengucapkan salam kepada sesama dan bersalaman
- d. Selalau bersikap santun
- e. Selalu sopan dan menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda

¹²⁶. Ww/F₃/I₁₄/T₆/ 30-10-2019/20.00 Wawancara Langsung dengan H Khozin (Wali Murid) Pada hari ahad tanggal 21 Oktober 2019 kediaman beliau pukul 22.00 WIB.

¹²⁷Ww/F₃/I₅/T₅/02-11-2019/09.30. Wawancara Langsung dengan Alifatul Islamiyah (kelas X IPS) Pada hari sabtu tanggal 02 November 2019 di kelas pukul 09.30. WIB.

¹²⁸Ob/19-21/10/2019 dan Dok/19-21/10/2019

f. Terciptanya sikap disiplin dan tanggung jawab

Hal tersebut menandakan bahwasanya implementasi pendidikan karakter dalam kepedulian sosial memberikan pengaruh yang sangat luar biasa. Terbukti dengan sikap sosial siswa terus meningkat dari awalnya masih sederhana menjadi sangat kompleks.

2) Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah Terhadap Perilaku

Salah satu bentuk perubahan dengan ditanamkannya pendidikan karakter dalam hal perilaku memberikan hal yang positif terciptanya suasana yang kondusif, ukhuwah islamiyah dalam kehidupan siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua yayasan Darul karomah KH Mustain Hamid:

“Pendidikan karakter yang dilaksanakan setiap hari di SMA Darul karomah bisa membawa dampak positif pada perilaku siswa itu sendiri, seperti bentuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan, saling gotong royong dalam hal apapun”.¹²⁹

Pengakuan senada juga di katakan oleh Aan Aminullah (kepala sekolah Darul Karomah) sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Dapat membentuk karakter yang baik (sikap empati) terhadap diri siswa baik disekolah ataupun diluar sekolah

¹²⁹ Ww/F₃/I₁/T₁/ 01-11-2019/09.00 WIB. Wawancara Langsung dengan KH Mustain Hamid Pada hari jumat tanggal 01 November 2019 di kediaman pengasuh pukul 09.00 WIB.

seperti bentuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan, saling gotong royong dalam hal apapun”¹³⁰

Pengakuan yang sama juga di tuturkan H Zainal (wali siswa) sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Terbentuknya akhlakul karimah (akhlak sosial) anak saya sudah terbiasa dengan rasa empati kepada masyarakat, seperti bersih-bersih dengan warga, gotong royong ketika ada musibah dan lain-lain.”¹³¹

Dan di diperkuat oleh siswa SMA Darul Karomah, Imam (kelas XI IPS), sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Pendidikan karakter membawa perubahan perilaku yang baik pada saya dan temen-temen seperti saling tolong menolong dalam hal kebaikan, gotong royong.”¹³²

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi dan dokumentasi Pada tanggal 19-21 November 2019 bahwasanya setiap harinya siswa menunjukkan perubahan dalam hal perilaku di antaranya:¹³³

- a. Terbentuk akhlakul karimah terhadap guru, orang tua dan sesama santri
- b. Berubahnya akhlak yang baik kepada orang tua
- c. Terciptanya akhlak yang baik terhadap tetangga (masyarakat)
- d. Terciptanya sikap sosial dengan warga masyarakat seperti, bersih-bersih kelurahan, gotong royong & sikap empati siswa ketika ada ta'ziah.

¹³⁰Ww/F₃/I₂/T₂/20-10-2019/01.02 WIB. Wawancara Langsung dengan KH Bustomi Tibyan Pada hari sabtu tanggal 19 Oktober 2019 di kediaman pukul 01.02 WIB

¹³¹ Ww/F₃/I₁₄/T₆/ 30-10-2019/22.00 Wawancara Langsung dengan H Zainal (wali siswa) Pada hari ahad tanggal 30 Oktober 2019 di kediaman beliau pukul 22.00 WIB.

¹³² Ww/F₃/I₆/T₅/ 25-11-2019/12.10 Wawancara Langsung dengan Imam (kelas XI IPS) Pada hari senin tanggal 25 November 2019 di kelas pukul 12.10. WIB.

¹³³Ob/19-21/11/2019 dan Dok 19-21/11/2019

Hal tersebut menandakan bahwasanya implementasi pendidikan karakter memberikan pengaruh yang sangat luar biasa. Terbukti dari berubahnya ahklak santri siswa terus meningkat dari awalnya masih sederhana mejadi sangat kompleks

3) Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah Terhadap Keterampilan Siswa

Keterampilan merupakan sebuah karya atau menjadikan sesuatu menjadi bermakna. Salah satu implikasi dari penanaman pendidikan karakter ialah membuat siswa menjadi terampil yang kemudian keterampilan tersebut akan menjadi makna untuk orang lain.

Ada beberapa keterampilan yang di hasilkan oleh siswa atau siswi SMA Darul Karomah. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah SMA Darul Karomah Aan Amnullah:

“Keterampilan merupakan membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Implikasi pendidikan karakter di SMA Darul Karomah yaitu membuat keterampilan yaitu kaligrafi, jahit menjahit dan membuat kerajinan yang mana hasil keterampilan tersebut dijual dan hasilnya disumbangkan kepada siswa dan masyarakat yang kurang mampu.”¹³⁴

Pengakuan senada juga di katakan oleh KH. Mustin Hamid (ketua yayasan Darul Karomah) sebagaimana petikan wawancara berikut:

¹³⁴ Ww/F₃/I₃/T₂/ 02-11-2019/13.00 WIB. Wawancara Langsung dengan Aan Aminullah Pada hari sabtu tanggal 02 November 2019 di ruang kepala sekolah pukul 13.00 WIB.

“Keterampilan ditunjukkan sebagai hasil dari implementasi pendidikan karakter. Salah satu contohnya dengan acara anak dibiasakan dengan mengingat kalimat pujian terhadap Allah sebagai pembentukan karakter terhadap siswa.”¹³⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh observasi Pada tanggal 07 November 2019 bahwasanya setiap hari sabtu di SMA Darul Karomah ada kegiatan ekstra kurikuler dengan membuat keterampilan seperti:

- a. Kaligrafi
- b. Jahit menjahit
- c. Dan keteampilan membuat kerajinan yang lain.¹³⁶

Kemudian setiap satu bulan dan hari besar Islam ada bazar siswa yang menjual hasil karya siswa. Hasil dari bazar tersebut disumbangkan untuk kepada siswa dan masyarakat yang membutuhkan terutama kepada yatim piatu dan fakir miskin.

E. Temuan Penelitian di SMA Darul Karomah

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di SMA Darul Karomah

a. Proses pengetahuan Moral (*Moral Knowledge*) di SMA Darul Karomah

- a. Melalui matapelajaran
 - 1) Melalui mata pelajaran PAI,
 - 2) Melalui mata pelajaran sosiologi dan

¹³⁵ Ww/F₃/I₁/T₁/ 01-11-2019/09.00 WIB. Wawancara Langsung dengan KH Mustain Hamid Pada hari sabtu tanggal 11 November 2019 di kediaman pukul 09.00 WIB

¹³⁶ Ob/07/11/2019

3) Melalui matapelajaran PKN sebagai bahan pelajaran untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial.

b. Metode pembelajaran

yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi dengan mengutamakan pemahaman terhadap anak didik

c. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran di SMA Darul Karomah dengan menggunakan sistem klasikal berupa kurikulum

d. Waktu pembelajaran

Untuk waktu pembelajaran disesuaikan jadwal dikelas dalam seminggu sekitar 1X60 menit per mata pelajaran

e. Tempat pembelajaran

Seluruh kegiatan di SMA Darul Karomah dilaksanakan di kelas dan diluar kelas

b. Proses Penanaman pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah

Penanaman pendidikan karakter di SMA Darul Karomah seperti:

a) Bentuk pendidikan karakter sosial di sekolah antara lain; kalau sebelum masuk sekolah anak diwajibkan untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada dewan guru

b) Pembacaan surah yasin bersama dan doa sebelum belajar

c) Kegiatan bersih-bersih setiap pagi sesuai dengan jadwal, setiap hari jum'at

- d) Istigasah dan doa bersama dan kegiatan bulanan
- e) Santunan kepada siswa dan masyarakat yang tidak mampu
- f) Membantu jika ada musibah, ketika ada wali murid atau keluarga siswa yang sakit atau meninggal biasanya anak-anak bertakziah itu menunjukkan sikap social
- g) ketika ujian sekolah kami ditekan untuk bersikap jujur.

c. Proses Tindakan Moral (*Moral Action*) Penanaman Pendidikan

Karakterdi SMA Darul Karomah Pondok Sekolah Al-Amien

- a. Selalu senyum ketika bertem dengan orang lain
- b. Selalu menyapa ketika berpapasan baik kepada yang lebih tua maupun kepada yang lebih muda
- c. Selalu memberikan salam
- d. Menunjukkan sopan dan santun atau akhlak yang baik
- e. Saling gotong royong dalam hal apapun

2. Strategi / langkah-langkah Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah

a. Melalui Kurikulum

- 1) Mengacu pada aturan pemerintah (Perpres No. 87 tahun 2017 dan diperkuat dengan peraturan Mendikbud No 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal)

- 2) Memadukan kurikulum sekolah dan sekolah yang lebih menekankan pada hubungan kepada Allah dan manusia
- 3) Dengan menjadikan pendidikan karakter sosial di silabus (yang sudah tercover di KI atau kompetensi inti)
- 4) Dengan merumuskan atau menjadikan RPP di KI-2 sebagai pedoman dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sosial (dengan memasukkan nilai karakter di setiap langkah-langkah pembelajaran)

b. Melalui Pembelajaran

1. Kelas antara lain: Perencanaan seperti dimuat di silabus dan RPP dan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti di ajarkan pentingnya hubungan kepada manusia seperti gotong royong dan lain-lain, Pelaksanaan dilakukan ketika pembelajaran guru memberikan contoh nyata di kelas seperti guru membentuk kelompok kecil
2. Luar kelas: Evaluasi dilakukan setiap minggu dengan tujuan memberikan penilaian
3. Ekstra kulikuler: seperti kegiatan shalat duha dan pembacaan waqiah dan istiqasah setiap minggu.
4. Penerapan Tatib: siswa harus datang tepat waktu ke sekolah, harus memakai pakaian lengkap dan rapi, selalu menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), harus sopan kepada guru-guru di sekolah.

c. Melalui Pembiasaan

- a. Menyapu kelas sesuai dengan jadwal (kelompok)
- b. Berdoa sebelum pembelajaran dan
- c. Bersalaman kepada guru ketika masuk kelas
- d. Setiap hari jum'at disini ada kegiatan bersih-bersih bersama warga kelurahan
- e. Menghadiri kegiatan kemasyarakatan seperti ta'ziah
- f. Sebelum masuk kelas semua siswa kumpul di musholla untuk melaksanakan sholat dhuha
- g. Dan pembacaan surah yasin sebagai kebiasaan yang positif rutin setiap hari.
- h. Kebiasaan musyawarah kelas setia minggu,
- i. Kegiatan gotong royong dan sabtu bersih bersama warga

3. Implikasi Pendidikan karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMA Darul Karomah

a. Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah Terhadap Sikap

Sikap merupakan tingkah laku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Sikap akan lahir dengan reflek tanpa ia

memikirkan. Implikasi penanaman pendidikan karakter dalam prakteknya mendapatkan hal positif terhadap siswa

- a. Terciptanya sikap yang baik terhadap siswa seperti senyum kepada orang lain
- b. Selalu menyapa duluan baik kepada teman guru maupun kepada masyarakat
- c. Selalu mengucapkan salam kepada sesama dan bersalaman
- d. Selalau bersikap santun
- e. Selalu sopan dan menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

b. Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulioian Siswa di SMA Darul Karomah Terhadap Perilaku

Bentuk dari penanaman Pendidikan Karakter Al-Ghazali terhadap perilaku di SMA Darul Karomah di antaranya sebagai berikut:

- a. Terbentuk akhlakul karimah terhadap guru, orang tua dan sesama santri
- b. Berubahnya akhlak yang baik kepada orang tua
- c. Terciptanya akhlak yang baik terhadap tetangga (masyarakat)
- d. Terciptanya sikap sosial dengan warga masyarakat seperti, bersih-bersih kelurahan, gotong royong & sikap empati siswa ketika ada ta'ziah.

F. Analisis Data Kasus

Dari hasil penelitian, pemaparan data dan temuan penelitian, berikut dilakukan analisis data lintas kasus tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMA Darul Karomah



Berdasarkan fokus penelitian pada kedua sekolah tersebut, maka berikut paparan data dan temuan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa di SMA Darul Karomah yang terdiri dari; 1) Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa, 2) Strataegi atau Langkah-langkah Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa 3). Implikasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa.

Fokus Penelitian	DATA KASUS
	SMA DARUL KAROMAH
Fokus 1	<p>A. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA</p> <p>1. <u>Proses Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa</u></p> <p>a. Melalui matapelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melalui mata pelajaran PAI 2) Melalui mata pelajaran sosiologi dan

	<p>3) Melalui mata pelajaran PKN sebagai bahan pelajaran untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial.</p> <p>b. Metode pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi dengan mengutamakan pemahaman terhadap ana didik</p> <p>c. Sistem pembelajaran Sitem pembelajaran di SMA Darul Karomah dengan menggunakan sistem klasikal berupa kurikulum</p> <p>d. Waktu pembelajaran Untuk waktu pembelajaran disesuaikan jadwal dikelas dalam seminggu sekitar 1X60 menit permata pelajaran</p> <p>e. Tempat pembelajaran Seluruh kegiatan di SMA Darul Karomah dilaksanakan di kelas dan diluar kelas</p> <p>2. <u>Proses Penanaman Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa</u></p> <p>a. Bentuk pendidikan karakter sosial di sekolah antara lain; kalau sebelum masuk sekolah anak diwajibkan untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada dewan guru</p> <p>b. Pembacaan surah yasin bersama dan doa sebelum belajar</p> <p>c. Kegiatan bersih-bersih setiap pagi sesuai dengan jadwal, setiap hari jum'at</p> <p>d. Istigasah dan doa bersama dan kegiatan bulanan</p> <p>e. Santunan kepada siswa dan masyarakat yang tidak mampu</p> <p>f. Membantu jika ada musibah, ketika ada wali murid atau keluarga siswa</p> <p>3. <u>Proses Tidakan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa</u></p> <p>a. Selalu senyum ketika bertemu dengan orang lain</p> <p>b. Selalu menyapa ketika berpapasan baik kepada yang lebih tua maupun kepada yang lebih muda</p> <p>c. Selalu memberikan salam</p> <p>d. Menunjukkan sopan dan santun atau akhlak yang baik</p> <p>e. Saling gotong royong dalam hal apapun</p>
	<p>B. STRATEGI ATAU LANGKAH-LANGKAH IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA</p> <p>1. Strategi Pendidikan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa melalui Kurikulum</p> <p>a. Mengacu pada aturan pemerintah (Perpres No. 87 tahun 2017 dan diperkuat dengan peraturan Mendikbud No 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal)</p> <p>b. Memadukan kurikulum sekolah dan sekolah yang lebih menekankan pada hubungan kepada Allah dan manusia</p> <p>c. Dengan menjadikan pendidikan karakter sosial di silabus (yang sudah</p>

	<p>tercover di KI atau kompetensi inti)</p> <p>d. Dengan merumuskan atau menjadikan RPP di KI-2 sebagai pedoman dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sosial (dengan memasukkan nilai karakter di setiap langkah-langkah pembelajaran)</p> <p>2. Strategi Pendidikan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa melalui Pembelajaran</p> <p>a. Perencanaan seperti dimuat si silabus dan RPP dan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti di ajarkan pentingnya hubungan kepada manusia seperti gotong royong dan lain-lain</p> <p>b. Pelaksanaan dilakukan ketika pembelajaran guru memberikan contoh nyata dikelas seperti guru membentuk kelompok kecil</p> <p>c. Evaluasi dilakukan setiap minggu dengan tujuan memberikan penialain</p> <p>d. Strategi pendidikan karakter di SMA Darul karomah dilakukan didalam kelas dan diluar kelas</p> <p>3. Strategi Pendidikan Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa melalui Pembiasaan</p> <p>a. Menyapu kelas sesuai dengan jadwal (kelompok)</p> <p>b. Berdoa sebelum pembelajaran dan</p> <p>c. Bersalaman kepada guru ketika masuk kelas</p> <p>d. Setiap hari jum'at disini ada kegiatan bersih-bersih bersama warga kelurahan</p> <p>e. Menghadiri kegiatan kemasyarakatan seperti ta'ziah</p> <p>f. Sebelum masuk kelas semua siswa kumpul di musholla untuk melaksanakan sholat dhuha</p> <p>g. Dan pembacaan surah yasin sebagai kebiasaan yang positif rutinan setiap hari.</p>
<p>Fokus 3</p>	<p>C. IMPLIKASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA</p> <p>1. Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah Terhadap Sikap</p> <p>a. Terciptanya sikap yang baik terhadap siswa seperti senyum kepada orang lain</p> <p>b. Selalu menyapa duluan baik kepada teman guru maupun kepada msyarakat</p> <p>c. Selalu mengucapkan salam kepada sesama dan bersalaman</p> <p>d. Selalau bersikap santun</p> <p>e. Selalu sopan dan menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda</p>

	<p>2. Implikasi Penanaman Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa di SMA Darul Karomah Terhadap Perilaku</p>
--	---

- a. Terbentuk akhlakul karimah terhadap guru, orang tua dan sesama santri
- b. Berubahnya akhlak yang baik kepada orang tua
- c. Terciptanya akhlak yang baik terhadap tetangga (masyarakat)
- d. Terciptanya sikap sosial dengan warga masyarakat seperti, bersih-bersih kelurahan, gotong royong & sikap empati siswa ketika ada ta'ziah.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas uraian yang akan mengaitkan atau mendialogkan hasil temuan penelitian dengan teori yang sesuai dengan judul yaitu “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMA Darul Karomah”.

Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial di sekolah berimplikasi membentuk watak atau karakter siswa yang mempunyai sikap pengertaaian dan perhatian yang disertai dengan tindakan sosial kemanusiaan terhadap orang lain.. Implementasi nilai karakter melalui pemberian, pemupukan dan penghayatan kepada siswa sehingga tercipta tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kepedulian sosial merupakan langkah kongret atas dasar hati nurani yang disertai dengan niat ikhlas karena Allah swt. Oleh karena itu penting sekali penelitian ini untuk dikaji secara komprehensif sebagai upaya memberikan solusi terhadap pembentukan karakter berbasis kepedulian siswa disekolah.

G. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di SMA Darul Karomah

Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui beberapa proses. *Proses pertama* adalah melalui pengetahuan moral melalui pembelajaran seperti *PAI, Sosiologi dan PKN*. *Proses kedua* adalah perasaan moral baik itu berupa kegiatan atau melalui kegiatan sosial di SMA Darul Karomah. *proses yang ketiga* merupakan

tindakan moral yang merupakan aktualisasi pendidikan karakter yang dibuktikan dengan kebiasaan-kebiasaan setiap hari.

Situs penelitian yang telah diteliti. Konsep tersebut sesuai proses implementasi karakter menurut Thomas Lickona sebagaimana bisa lihat melalui proses berikut ini:

c. Pengetahuan Moral

Sebuah pengetahuan tentang moral, akan tetapi ada banyak jenis moral namun ada beberapa jenis moral yang akan kita hubungkan dengan moral kehidupan. Ada beberapa aspek untuk mengetahui proses pengetahuan moral yang dilakukan di dua lokus tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Kesadaran Moral

Sebuah upaya untuk memberikan sebuah pengetahuan tentang pentingnya moral atau akhlak,¹³⁷ di dua pondok tersebut proses pemberitahuan nilai tasawuf melalui pembelajaran kitab al-Ghazali diantaranya sebagai berikut:

- 4) Melalui mata pelajaran PAI
- 5) Melalui mata pelajaran sosiologi dan
- 6) Melalui mata pelajaran PKN sebagai bahan pelajaran untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial.

Mapel tersebut diajarkan kepada para siswa sebagai upaya membentuk karakter sosial siswa sehingga menjadi manusia terbaik

¹³⁷Thomas Lickona, *Educating for Character, Terjemahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 85-86.

(*khoiru ummah*). Tujuan dari di ajarkannya mapel tersebut untuk memberi bekal kepada siswa untuk menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain.

b. Mengetahui Nilai Moral

Penting sekali mengetahui pentingnya pendidikan karakter di sekolah untuk melihat perubahan santri. Seperti sikap sosial yang senantiasa dilakukan setiap hari seperti senyum, sapa, salam, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut terlihat dari keseharian baik disekolah maupun diluar sekolah seperti sikap dermawan, gorong royong dan saling membantu.

Berikut merupakan proses pendidikan karakter siswa di SMA Darul Karomah bisa dilihat dibawah ini:

f. Mata pelajaran yang di ajarkan

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Sosiologi
- c. PKN

g. Metode pembelajaran

yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi dengan mengutamakan pemahaman terhadap ana didik

h. Sistem pembelajaran

Sitem pembelajaran di SMA Darul Karomah dengan menggunakan sistem klasikal berupa kurikulum.

i. Waktu pembelajaran

Untuk waktu pembelajaran disesuaikan jadwal dikelas dalam seminggu sekitar 1X60 menit permata pelajaran

j. Tempat pembelajaran

Seluruh kegiatan di SMA Darul Karomah dilaksanakan di kelas dan diluar kelas

Dari beberapa rentetan proses penanaman karakter menurut Thomas Lickona hal ini sesuai dengan proses yang ada di SMA Darul Karomah yang meliputi kesadaran moral dan mengetahui nilai proses tersebut bertujuan memberikan pengetahuan tentang pentingnya penanaman moral terhadap santri lewat beberapa tahapan.

Tahap ini merupakan tahap transformasi nilai atau proses takhalli atau membersihkan diri dari sifat tercela¹³⁸¹³⁹ dimana tahapan ini merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang buruk. Dengan demikian, pada tahapan ini hanya komunikasi verbal antara guru dan murid.¹⁴⁰

d. Perasaan Moral

Sebuah perasaan empati dari seseorang terhadap realita yang ada. Manusia yang dilahirkan dengan fitrah akan mempunyai perasaan seperti sifat jujur, adil yang nantinya akan mengarahkan kita pada perilaku moral.

¹³⁸Makna takhalli merupakan proses pendidikan (knowledge) sebagai upaya untuk memberikan bekal kepada siswa agar menjadi manusia yang bermanfaat dan terhindar dari sifat-sifat tercela seperti iri, dengki, hasud takabbur dan lain-lain.

¹³⁹Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 212

¹⁴⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Citra Media, Surabaya:1996), hlm, 153.

a. Hati Nurani

Sebuah kesadaran yang timbul dari hati nurani manusia.¹⁴¹ Hati nurani merupakan puncak dari kebenaran manusia. Kesadaran dalam hal ini diantaranya Bentuk pendidikan karakter sosial di sekolah antara lain; kalau sebelum masuk sekolah anak diwajibkan untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada dewan guru, Pembacaan surah yasin bersama dan doa sebelum belajar, Kegiatan bersih-bersih setiap pagi sesuai dengan jadwal, setiap hari jum'at , Istigasah dan doa bersama dan kegiatan bulanan, Santunan kepada siswa dan masyarakat yang tidak mampu, Membantu jika ada musibah, ketika ada wali murid atau keluarga siswa

Pendidikan karakter tersebut menjadi bekal terhadap siswa untuk menjadi pribadi yang peka terhadap sosial. Sebagaimana “konsep pendidikan karakter” yang diterapkan Thomas Lickona merupakan konsep penanaman nilai yang dilakukan melalui suatu tahapan dalam keberlangsungan hidup individu, yang mana proses tersebut dilakukan secara terus menerus selama hidupnya. Proses yang dilakukan secara terus menerus merupakan suatu usaha dalam mengubah dan mengelola segala bentuk yang terdapat di dalam kepribadiannya.¹⁴²

¹⁴¹Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm. 91

¹⁴² Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm. 85-86.

b. Empati

Empati adalah sebuah perasaan yang disertai tindakan.¹⁴³ Setelah kesadaran terbentuk maka selanjutnya akan timbul sebuah tindakan yaitu berupa: Shalat, dzikir, Pembacaan surah yasin bersama dan doa sebelum belajar, Kegiatan bersih-bersih setiap pagi sesuai dengan jadwal, setiap hari jum'at, Istigasah dan doa bersama dan kegiatan bulanan Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai upaya implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian siswa di SMA Darul Karomah.

c. Mencintai Hal Yang Baik

Setelah adanya penanaman nilai tasawuf maka langkah selanjutnya adalah terdorongnya hati untuk melaksanakan hal-hal yang baik.¹⁴⁴ Kehidupan di sekolah selalu di penuhi hal yang baik sebagaimana bisa dilihat dari keseharian siswa untuk selalu berbuat baik kepada guru, siswa dan masyarakat, mencintai kebersihan dan semangat siswa akan kebersamaan.

Setelah beberapa rangkaian dalam proses implementasi pendidikan karakter sosial, seseorang bisa dikatakan berhasil manakala dalam setiap harinya selalu dan senantiasa melakukan hal-hal yang baik dan mencintai hal-hal yang di cintai oleh agama islam.

4) Proses kedua ialah tahap tansaksi nilai suatu tahap pendidikan nilai dengan sebuah jalan yang dilakukan dengan komunikasi dua

¹⁴³Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm. 94

¹⁴⁴Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm. 95

arah atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal balik atau Tahalli adalah menghiasi diri dari akhlak yang terpuji. Merupakan tahapan yang kedua setelah membersihkan diri dari sifat-sifat tercela.¹⁴⁵ Setelah melalui proses pengetahuan maka akan terbentuk sikap (akhlak karimah) terhadap diri siswa seperti sikap simpati terhadap lingkungan.

e. Tindakan Moral

Tindakan merupakan *outcome* dari dua bagian karakter di atas. Jika seseorang memiliki kualitas moral, kecerdasan dan emosi yang baik maka dia akan melakukan yang ketahu dengan sadar dan benar.

a. Kompetensi

Sebuah keterampilan seseorang yang dibuktikan dengan tindakan yang dilakukan secara terus menerus.¹⁴⁶ Setiap siswa mempunyai sikap keterampilan Selalu senyum ketika bertemu dengan orang lain, Selalu menyapa ketika, berpapasan baik kepada yang lebih tua maupun kepada yang lebih muda , Selalu memberikan salam, Menunjukkan sopan dan santun atau akhlak yang baik.

Sebuah sikap baik yang di tunjukkan oleh siswa setelah diimplementasikan pendidikan karakter. Sikap tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam menangkap dan merenungkan sehingga menjadi sebuah identitas baru dalam kehidupan siswa.

b. Kebiasaan

¹⁴⁵Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf*

¹⁴⁶Thomas Lickona, *Educating for Character*, hlm. 98

Kebiasaan yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk keberhasilan dari implementasi pendidikan karakter antara lain seperti:

1. Selalu senyum ketika bertemu dengan orang lain.
2. Selalu menyapa ketika berpapasan baik kepada yang lebih tua maupun kepada yang lebih muda
3. Selalu memberikan salam
4. Menunjukkan sopan dan santun atau akhlak yang baik
5. Saling gotong royong dalam hal apapun.¹⁴⁷

Serangkaian kebiasaan tersebut sebagai bentuk keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter. Tahap transinternalisasi: pada tahapan ini sangat mendalam dari tahap transaksi. Dimana tahapan ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal akan tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Sehingga tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif atau proses tajalli berasal dari kata *tajalla* atau *yatajalla* artinya menyatakan diri.¹⁴⁸ Merupakan proses yang ketiga atau fase terakhir ditandainya karakter siswa seperti sikap tolong menolong kepada orang lain.

¹⁴⁷ Evinna Cinda Hendriana & Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 1 Nomor 2 bulan September 2016, hlm. 27

¹⁴⁸ Dewan redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid 5* (Jakarta: Ikhtiar Baru van Hoeve, 1993), hlm. 4

H. Strategi atau langkah-langkah Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial

1. Strategi Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah Melalui Kurikulum

Kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.¹⁴⁹ Jika diibaratkan dengan gambaran seorang atlet lari, kurikulum adalah jarak yang harus di tempuh untuk menuju finish agar memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang di tempuh tersebut kemudian di ubah menjadi program sekolah dan semua orang terlibat di dalamnya (*Curriculum is the entrie school program and all the people involved in it*).¹⁵⁰ Kurikulum sangat penting untuk dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia. Kurikulum di kenal dalam dunia pendidikan sejak kurang dari satu abad yang lampau.¹⁵¹

¹⁴⁹ Sri Judiani, Impkementasi Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Penguatan Pelaksanaan Kurikulum, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010, hlm. 284

¹⁵⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja ROSDAKARYA, Cet ke-5, 2017), 1-3.

¹⁵¹ Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, Cet ke 1, 2013), 2.

kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pembelajaran dan hasil pendidikan yang harus dicapai oleh siswa, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Kurikulum merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan sebagai landasan untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang diinginkan.

- e. Mengacu pada aturan pemerintah (Perpres No. 87 tahun 2017 dan diperkuat dengan peraturan Mendikbud No 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal)
- f. Memadukan kurikulum sekolah dan pesantren yang lebih menekankan pada hubungan kepada Allah dan manusia
- g. Dengan menjadikan pendidikan karakter sosial di silabus (yang sudah tercover di KI atau kompetensi inti)
- h. Dengan merumuskan atau menjadikan RPP di KI-2 sebagai pedoman dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sosial (dengan memasukkan nilai karakter di setiap langkah-langkah pembelajaran)

Hal tersebut menandakan bahwasanya implementasi pendidikan karakter dalam kepedulian sosial memberikan pengaruh yang sangat luar biasa. Terbukti dengan sikap sosial siswa terus meningkat dari awalnya masih sederhana menjadi sangat kompleks.

2. Strategi Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah Melalui Pembelajaran

Term “pembelajaran” dimaknai sebagai upaya membelajarkan peserta didik. Pembelajaran mengacu pada setiap aktivitas yang di *setting* guna membantu seseorang untuk mempelajari sebuah kemampuan atau nilai yang baru¹⁵². Dalam bahasa Inggris, “pembelajaran” merupakan translasi dari kata “*instruction*” yang dimaknai dengan “... *a set of event that affect learners in such a way that learning is facilitated*”¹⁵³. Di dalam pembelajaran terkandung upaya untuk membuat peserta didik menjadi belajar. Aktivitas tersebut dimulai dari pemilihan metode, penetapan hingga pengembangan metode tersebut guna memperoleh hasil pengajaran yang diinginkan¹⁵⁴

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun yang saling memengaruhi untuk tercapainya tujuan. Strategi pembelajaran mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.¹⁵⁵ Strategi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan dan manfaat di antaranya adalah siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara

¹⁵² Saifullah Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2006), 22

¹⁵³ R.M Gagne, *Principle of Instructional Design (2nd ed)*, (New York: Holt Rinehart and Winston, 1979), 3

¹⁵⁴ I Nyoman S, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1993), 12

¹⁵⁵ Kristi Wardani, Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, *Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education; Join Conference Upi & Upsi Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*, hlm. 240

berfikir dengan lebih baik.¹⁵⁶ Strategi pendidikan karakter di SMA Darul Karomah dilakukan dengan kurikulum antara lain :¹⁵⁷

- e. Kelas antara lain: Perencanaan seperti dimuat di silabus dan RPP dan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti di ajarkan pentingnya hubungan kepada manusia seperti gotong royong dan lain-lain, Pelaksanaan dilakukan ketika pembelajaran guru memberikan contoh nyata dikelas seperti guru membentuk kelompok kecil
- f. Luar kelas: Evaluasi dilakukan setiap minggu dengan tujuan memberikan penilaian
- g. Ekstra kulikuler: seperti kegiatan shalat duha dan pembacaan waqiah dan istiqasah setiap minggu.
- h. Penerapan Tatib: siswa harus datang tepat waktu ke sekolah, harus memakai pakaian lengkap dan rapi, selalau menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), harus sopan kepada guru-guru disekolah.

Strategi pendidikan karakter di SMA Darul karomah dilakukan didalam kelas dan diluar kelas, ekstra kurikuler dan tatib sekolah.

3. Strategi Pendidikan Karakter di SMA Darul Karomah Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu yang diulang-ulang dengan tujuan agar diikuti. Metode pembiasaan termasuk metode kasik yang dilakukan

¹⁵⁶ Abdul Malik Karim Amrullah, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Madrasah*, Vol. 4 No. 2 Januari - Juni 2012, hlm. 192

¹⁵⁷Ob/10/11/2019 dan Dok /19-21/11/2019

oleh para para ilmuwan muslim. Dalam pendidikan Islam metode pembiasaan salah satu metode penting karena ibadah merupakan salah satu pembiasaan yang dikerjakan berulang-ulang.¹⁵⁸

Sistem peneladanan ini merupakan hal yang harus ditanamkan kepada anak didik terutama dalam pendidikan anak dikarenakan dalam pendidikan ini anak hanya bias meniru dan mencontohkan apa yang dilakukan oleh gurunya. Bukan hanya guru saja yang harus mencontohkan pribadi yang baik orang tua dalam hal ini yang menjadi teladan yang utama, dikarenakan dalam setiap harinya anak selalu mengamati perilaku orang tua dan juga orang yang ada di sekitar seperti tetangga dan teman sebaya.

Dalam islam bahkan peneladanan ini sangat di istimewakan dengan menyebut bahwa nabi itu teladan yang baik (uswah hasanah) دُّ

وَقُو

دُّ . Dalam perintah yang ekstrim disebutkan
سَجِّدُوا لِرَبِّكُمْ
نَبِي

bahwa “barang siapa yang menginginkan berjumpa dengan Tuhannya hendaklah ia mengikuti Allah dan Rasul-Nya.¹⁵⁹

Dari pendapat di atas dapat kita pahami bahwa peneladanan ini sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan karakter yang mengutamakan akhlak. Guru dalam hal ini menjadi panutan dan teladan bagi murid-muridnya yang senantiasa harus memberi contoh yang baik dalam perilaku maupun dalam tutur kata.

¹⁵⁸ Evinna Cinda Hendriana & Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volumn 1 Nomor 2 bulan September 2016, hlm. 27

¹⁵⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 230.

Sementara itu pembiasaan pendidikan karakter di SMA Darul Karomah dilakukan antara lain :¹⁶⁰

- j. Menyapu kelas sesuai dengan jadwal (kelompok)
- k. Berdoa sebelum pembelajaran dan
- l. Bersalaman kepada guru ketika masuk kelas
- m. Setiap hari jum'at disini ada kegiatan bersih-bersih bersama warga kelurahan
- n. Menghadiri kegiatan kemasyarakatan seperti ta'ziah
- o. Sebelum masuk kelas semua siswa berkumpul di musholla untuk melaksanakan sholat dhuha
- p. Dan pembacaan surah yasin sebagai kebiasaan yang positif rutin setiap hari.
- q. Kebiasaan musyawarah kelas setiap minggu,
- r. Kegiatan gotong royong dan sabtu bersih bersama warga

I. Implikasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di SMA Darul Karomah

Serangkaian proses implementasi pendidikan karakter menghasilkan dampak terhadap kehidupan siswa dalam hal ini perubahan. Implementasi pendidikan karakter membentuk sebuah identitas atau sikap terhadap siswa.

Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial di SMA Darul Karomah dibagi menjadi tiga diantaranya sebagai berikut:

¹⁶⁰Ob/20/11/2019 dan Dok /20/11/2019

c. Implikasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di SMA Darul Karomah Terhadap Sikap

Sikap merupakan tingkah laku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Sikap akan lahir dengan reflek tanpa ia memikirkan. Implikasi penanaman pendidikan karakter dalam prakteknya mendapatkan hal positif terhadap siswa

- g. Terciptanya sikap yang baik terhadap siswa seperti senyum kepada orang lain
- h. Selalu menyapa duluan baik kepada teman guru maupun kepada masyarakat
- i. Selalu mengucapkan salam kepada sesama dan bersalaman
- j. Selalau bersikap santun
- k. Selalu sopan dan menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda

2. Implikasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Karakter Sosial Terhadap Prilaku

Sikap sosial merupakan sebuah proses melatih kepekaan diri terhadap lingkungan sekitar¹⁶¹ sebagai *agen of change I* (agen perubahan) dan memiliki *akhlaqul karimah*¹⁶² dalam kehidupan sehari-hari.

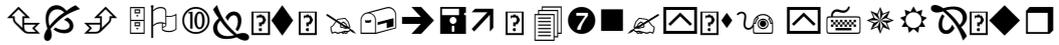
Prilaku menunjukkan karakter seseorang. Orang yang baik senantiasa menunjukkan prilaku yang baik (akhlakul karimah). Prilaku

¹⁶¹ Amin Syukur, *Tasawuf Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 72.

¹⁶² Abdul Malik Karim Amrullah, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Madrasah*, Vol. 4 No. 2 Januari - Juni 2012, hlm. 207-208

yang baik senantiasa dilandasi dengan cinta karena Allah swt.

Sebagaimana firman Allah swt:



Artinya: dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi luhur.(al-Qalam:4)¹⁶³

Dan Rasulullah saw juga bersabdah:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَحْوِهِمْ فِي السَّمَاوَاتِ لَا يَدْعُونَ بِمَبَرَاتِهِمْ هُنَّ أَعْيُنُهُمْ فِي صَافَرٍ مُتَبَعٍ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَحْوِهِمْ فِي السَّمَاوَاتِ لَا يَدْعُونَ بِمَبَرَاتِهِمْ هُنَّ أَعْيُنُهُمْ فِي صَافَرٍ مُتَبَعٍ
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَحْوِهِمْ فِي السَّمَاوَاتِ لَا يَدْعُونَ بِمَبَرَاتِهِمْ هُنَّ أَعْيُنُهُمْ فِي صَافَرٍ مُتَبَعٍ

Artinya: Demi tuhan yang jiwaku berada di dalam genggaman kekuasaannya, tidaklah dapat masuk surga kecuali orang yang baik akhlaknya.¹⁶⁴

Implikasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian

Sosial Siswa di SMA Darul Karomah antara lain sebagai berikut:

1. Terbentuk akhlakul karimah terhadap guru, orang tua dan sesama santri
2. Berubahnya akhlak yang baik kepada orang tua
3. Terciptanya akhlak yang baik terhadap tetangga (masyarakat)
4. Terciptanya sikap sosial dengan warga masyarakat seperti, bersih-bersih kelurahan, gotong royong & sikap empati siswa ketika ada ta'ziah.

Hal tersebut membuktikan implementasi pendidikan karakter membentuk suatu perubahan dalam prilaku siswa dalam hal ini membentuk sebuah karakter sosial yang baik. Perubahan prilaku siswa mencakup tiga hal, perkataan, perbuatan dan kebiasaan. Perubahan tersebut

¹⁶³Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin* (Bandung: Sinar Baru Al-Gensido, 2014), hlm.198.

¹⁶⁴Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin* (Bandung: Sinar Baru Algesindo,

2014), hlm. 238.

akan membentuk sikap positif yang akan mengantarkan siswa pada kepedulian.¹⁶⁵ Akhlak menurut al-Ghazali merupakan sikap yang terpendam dalam jiwa seseorang yang sudah mengakar dan dibuktikan dengan kebiasaan setiap hari. Sikap tersebut sesuai dengan keadaan santri di pondok pesantren bahwasanya kebiasaan santri dalam setiap harinya merupakan sikap yang tanpa paksaan.

BAB VI

¹⁶⁵ Isa Anshori, *Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah*, Halaqa: Islamic Education Journal 1 (2), Desember 2017, hlm. 65

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan sebelumnya Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMA Darul Karomah dapat disimpulkan:

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa

- a. Proses pengetahuan moral melalui: Melalui mata pelajaran PAI, sosiologi dan PKN
- b. Proses perasaan moral melalui kegiatan:

Bentuk pendidikan karakter sosial di sekolah antara lain. Kegiatan harian: Sebelum masuk sekolah anak diwajibkan untuk mengucapkan salam dan bersalaman kepada dewan guru, membacakan dalam beribadah, terciptanya sikap sosial siswa yang sangat tinggi seperti tercermin dalam kegiatan tolong menolong, gotong royong dalam hal apapun. surah yasin bersama dan doa sebelum belajar, kegiatan bersih-bersih setiap pagi sesuai dengan jadwal. Kegiatan mingguan: istigash dan doa bersama kegiatan bulanan, santunan kepada siswa wali murid dan masyarakat yang tidak mampu dan berpartisipasi kepada masyarakat jika ada musibah,

- c. Tindakan Moral antara lain:

Terciptanya akhlak baik kepada guru maupun kepada sesama seperti sifat (senyum, salam, sapa, sopan & santun) terbentuknya sikap istiqomah siswa.

2. Strategi atau langkah-langkah Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa

a. Starategi Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum

Memadukan kurikulum sekolah dan pesantren yang lebih menekankan pada hubungan kepada Allah dan manusia, Dengan menjadikan pendidikan karakter sosial di silabus (yang sudah tercover di KI atau kompetensi inti), Dengan merumuskan atau menjadikan RPP di KI-2 sebagai pedoman dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sosial (dengan memasukkan nilai karakter di setaip langkah-langkah pembelajaran)

b. Starategi Pendidikan Karakter Melalui Pempelajaran

Strategi melalauai pembelajaran antara lain Kelas antara lain: Perencanaan seperti dimuat si silabus dan RPP dan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti di ajarkan pentingnya hubungan kepada manusia seperti gotong royong dan lain-lain, Pelaksanaan dilakukan ketika pembelajaran guru memberikan contoh nyata dikelas seperti guru membentuk kelompok kecil. Luar kelas: Evaluasi dilakukan setiap minggu dengan tujuan memberikan penialain. Ekstra kulikuler: seperti kegiatan shalat duha dan pembacaan waqiah dan istiqasah setiap minggu. Penerapan Tatib: siswa harus datang tepat waktu ke sekolah, harus

memakai pakaian lengkap dan rapi, selalau menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), harus sopan kepada guru-guru disekolah.

c. Strategi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan

Kegiatan harian: Menyapu kelas sesuai dengan jadwal (kelompok), Berdoa sebelum pembelajaran dan Bersalaman kepada guru ketika masuk kelas, shalat dhuha dan pembacaan ysin bersama, Kegiatan mingguan: Setiap hari jum'at disini ada kegiatan bersih-bersih bersama warga kelurahan, Menghadiri kegiatan kemasyarakatan seperti ta'ziah, Kebiasaan musyawarah kelas setiap minggu. Kegiatan bulanan. Kegiatan: gotong royong dan sabtu bersih bersama warga

3. Implikasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa

1. Sikap: Terciptanya sikap yang baik, selalu menyapa mengucapkan salam, bersalaman, bersikap sopan santun dan menghormati orang lain.
2. Prilaku: Terciptanya akhlakul karimah baik kepada kedua orang tua, guru, teman dan masyarakat serta terciptanya sikap sosial dengan warga masyarakat seperti, bersih-bersih kelurahan, gotong royong & sikap empati siswa ketika ada ta'ziah.

B. SARAN

1. Kepada ketua yayasan atau kepala sekolah

Sekolah harus menjadi pemeran utama dalam menciptakan kegiatan-kegiatan sosial. SMA Darul Karomah Harus hadir dalam segala aspek, menjadi patron kegiatan kemasyarakatan dan harus merekayasa kebutuhan masyarakat, dengan jargon pesantren berbasis sekolah SMA Darul karomah harus melahirkan pemimpin-pemimpin masyarakat masa depan.

2. Kepada guru

Kepada guru SMA Darul Karomah harus totalitas menjadi teladan kepada siswa. Kegiatan sosial harus mampu disemarakkan dan menjadi agenda rutin sehingga SMA Darul Karomah menjadi rujukan dalam setiap kegiatan kemasyarakatan.

3. Kepada Siswa

Kepada siswa di SMA Darul Karomah harus mengoptimalkan pengetahuan dan kegiatan-kegiatan sosial seperti tolong menolong, gotong royong dan kegiatan sosial lainnya sebagai bekal menjadi pribadi yang khairu ummah serta hal yang tidak kalah penting ialah akhlak kepada orang tua, guru dan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

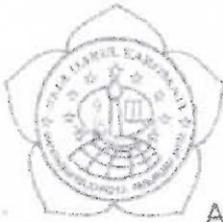
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Alma Buchari dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Buna'i. *Penelitian Kualitatif*. Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, 2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ihsan Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- H Ary. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Kesuma Dharma, Cepi Triana, Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan praktik di sekolah*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kesuma Dharma. Cepi Triana, Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan praktik di sekolah*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, *Pedoman Sekolah*, 2009.
- Kasiram Moh. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Lickona Thomas. *Educating for Character, Terjemahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Larasati Hera Malik, Agus Taufik dan Puji Lestari Prianti. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Megawangi Ratna. *Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Star Energi, 2004.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Putra Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prastowo Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Rohman Arif. *Memahami Pendidikan & Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta, 2009.
- Wibowo Agus. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012.
- Republik Indonesia. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jogjakarta: Laksana, 2012.

- Muhaimin. *Pengembangan kurikulum Pendidikan agama islam*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta; AMZAH, 2015.
- M Elly, Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan islam*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tafsir Ahmad. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sanjaya Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- S Anas, dkk. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Setiawan Guntur. *Implementasi pada Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2004.
- Samani Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Soyomukti Nurani. *Teori – Teori Pendidikan*. Yogyakarta; AR Ruzz Media, 2015.
- Sulistiyowati Endah. *“Implementasi Kurikulum Pendidikan karakter”*. Yogyakarta; PT Citra Aji Parama.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Tim Dosen Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, *Sosio-Antropologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2000.
- Usman Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wiriaatmadja Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Zuchdi Darmiyati. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press. 2011.

Jurnal/Dokumen

- Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan karakter”, (Jurnal Pendidikan Karakter), (April 2015).
- Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Bambang suryadi, “solusi mengatasi krisis moral bangsa” (Jurnal Pendidikan karakter), (Juli – Desember 2015).

- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012.
- Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, “ Implementasi Pendidikan karakter”, (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), (Volum I Nomor 2 September 2016).
- Acep Supriadi, “Internalisasi Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PKn Pada Siswa Man 2 Model Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 4 No. 8, (November 2014).
- Husaini Usman Nuryadin Eko Raharjo, *Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan teknologi dan Kejuruan, Volume 21 No 2, Oktober 2012.
- Evinna Cinda Hendriana, Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (JPDI) Volum 1 Nomor 2 bulan September 2016. Page 25 - 29 p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435.
- Budi Santoso, *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler “Hisbul Wathan” ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018.*



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL KAROMAH

SMA DARUL KAROMAH PASURUAN

NSS : 304056601016 NPSN : 69965459

TERAKREDITASI : B

Alamat : Jl. Letjen Sutoyo No 67 Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo
Kota Pasuruan Provinsi Jawa Timur Kode Pos 67123 No Telp 082230333933

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 0156/SMA-DK/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMA Darul Karomah Pasuruan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Al Amin Nur Rofiq
NIM : 16771030
Fakultas / Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMA Darul Karomah Pasuruan Kelurahan Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan

Telah melakukan penelitian di lembaga kami yakni SMA Darul Karomah Pasuruan Kelurahan Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan , Tahun Pelajaran 2019 / 2020 yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2019 – 30 November 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 2 Desember 2019
Kepala SMA Darul Karomah


AN AMINULLAH, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-247/Ps/HM.01/10/2019

25 Oktober 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMA Darul Karomah Pasuruan

di Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Al-amin Nur Rofiq
NIM : 16771030
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.
2. Dr. H. Abdul Malik Karim, M.Pd.
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMA Darul Karomah Kelurahan Mandaranrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



**DOKUMENTASI WAWANCARA
DENGAN SISWA KELAS XI IPS**



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SMA DARUL KAROMAH PASURUAN**



**DOKUMENTASI BERSAMA KETUA YAYASAN
PONDOK PESANTREN DARUL KAROMAH**



**DOKUMENTASI BERSAMA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM
SMA DARUL KAROMAH PASURUAN**



DOKUMENTASI BERSAMA GURU PAI
SMA DARUL KAROMAH



DOKUMENTASI BERSAMA KELAS XII



DOKUMENTASI BERSAMA SISWA KELAS X



